EVALUASI HARGA JUAL PRODUK
DENGAN METODE *COST PLUS PRICING*
STUDI KASUS PERUSAHAAN TEKSTIL KUSUMATEX

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi

Oleh :

Paulus Rochadi Anggit Untoro
NIM : 98 2114 071
NIRM : 980051121303120070

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2004

S k r i p s i

EVALUASI HARGA JUAL PRODUK
DENGAN METODE *COST PLUS PRICING*
STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN TEKSTIL KUSUMATEX

Oleh:

Paulus Rochadi Anggit Untoro

NIM : 98 2114 071

NIRM : 980051121303120070

Telah Disetujui oleh:

Pembimbing I

Lilis Setiawati, SE, M.Si, Akt — Tanggal 19 September 2003

Pembimbing II

Fr. Reni Retno Anggraini, SE, M.Si, Akt. — Tanggal 10 Febuari 2004

S k r i p s i

EVALUASI HARGA JUAL PRODUK
DENGAN METODE *COST PLUS PRICING*
STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN TEKSTIL KUSUMATEX

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Paulus Rochadi Anggit Untoro

NIM : 98 2114 071

NIRM : 980051121303120070

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 25 Maret 2004

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	**Tanda Tangan**
Ketua	Drs. YP. Supardiyono., M.Si., Akt.	.....
Sekretaris	Drs. G. Anto Listianto., MSA., Akt.	.....
Anggota	Lilis Setiawati., S.E., M.Si., Akt.	.....
Anggota	Fr. Reni Retno Anggraini., S.E., M.Si., Akt.	.....
Anggota	Drs. P. Rubiyatno., M. M.	.....

Yogyakarta, 31 Maret 2004

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan

Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

MOTTO

- "Pada waktu Aku berkenan, Aku akan mendengarkan engkau, dan pada hari Aku menyelamatkan, Aku akan menolong engkau." (2 Korintus 6: 2)
- "Nasehat itu seperti salju, semakin lembut ia jatuh, semakin lama ia bertahan, dan semakin dalam merasuk kedalam pikiran." (Samuel Taylor)
- "Mencintai haruslah menjadi sesuatu yang wajar bagi kita, sebagaimana kita hidup dan bernafas, hari demi hari sampai saat kematian kita." (Ibu Teresa)

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

- Yesus Kristus dan Bunda Maria
- Bapak dan Ibuku tercinta
- Kakak-kakak dan adikku tersayang
- Belahan Jiwaku

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 18 Febuari 2004

Penulis

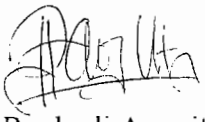

Paulus Rochadi Anggit Untoro

ABSTRAK

EVALUASI HARGA JUAL PRODUK DENGAN METODE *COST PLUS PRICING*
Studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil Kusumatex

Paulus Rochadi Anggit Untoro
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2004

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah harga jual perusahaan Tekstil Kusumatex sudah tepat. Penelitian ini berupa studi kasus yang mengambil sempel dua macam produk dalam tahun 2000 sampai tahun 2002.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, dimana peneliti terlebih dahulu memberikan gambaran kongkrit perhitungan harga jual yang dilakukan oleh perusahaan, menghitung harga jual dengan metode *cost plus pricing*, dan kemudian melakukan uji hipotesis beda dua mean untuk observasi berpasangan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian statistik diperoleh hasil bahwa harga jual dari tahun 2000 sampai 2002 untuk *grey TR* sudah tepat, karena dari hasil observasi harga jual *grey TR* diperoleh nilai t sebesar 0,28 yang terletak antara - 4,303 dan 4,303. Sedangkan untuk harga jual *grey catton* disimpulkan tepat, karena nilai t sebesar - 0,10 terletak antara - 4,303 dan 4,303.

ABSTRACT

THE EVALUATION OF PRODUCT SELLING PRICE DETERMINATION WITH COST PLUS PRICING METHOD
A Case Study At Kusumatex Textile Company

Paulus Rochadi Anggit Untoro
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2004

The purpose of this research was to know whether the determination of selling price at Kusumatex Textile Company had been appropriated. The research was a case study using two sample at product during the year of 2000 – 2002.

This research used interview and documentation method to collect the data. The data analysis technique used was descriptive analysis technique, in wich the writer gave the concrete description of selling price calculation done by the company, the selling price calculation with cost plus pricing method, and then did the hypothesis test of difference between two means for paired data.

Based on the research and the statistic test, it was obtained the result that selling price during 2000 – 2002 for grey TR was appropriate, because from the observation result of the selling price of grey TR, it was shown that the t-test of 0,28 falls between -4,303 and 4,303. Furthermore, the selling price of grey Catton was also appropriate, because the t-test of -0,10 falls between -4,303 and 4,303.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Evaluasi Harga Jual Produk dengan Metode *Cost Plus Pricing*"** studi kasus pada Perusahaan Tekstil Kusumatex Yogyakarta. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Tentu saja dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta dorongan semua pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Hg. Suseno TW, Ms, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Ibu Lilis Setiawati, SE, M.Si, Akt. selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing penulis selama di bangku kuliah dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Fr. Reni Retno A, SE, M.Si, Akt. selaku Pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Nuryatin yang telah memberikan ijin penelitian pada penulis.
5. Mbak Eni dan seluruh karyawan perusahaan, terima kasih atas segala bantuannya dalam memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.

6. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, atas segala bimbingan selama dibangku kuliah
7. Seluruh staf sekretariat Fakultas Ekonomi yang selalu membantu penulis dalam pengurusan administrasi.
8. Bapak dan Ibu yang telah mendidik dengan sabar, kasih sayang, dorongan dan semangat serta selalu mendoakan penulis.
9. Kedua kakakku dan adikku yang selalu memeberikan perhatian, semangat, dam mendoakan penulis.
10. Sahabatku **GANK IJO LUMUT** (Ikatan Jomblo Lucu & Imut : Monte "Kribosu", Andi "Badjoeri", Yussi "Little Boy") yang selalu membantu penulis dalam mengatasi masalah dan selalu mendoakan penulis.
11. Teman-temanku Akuntansi A angkatan '98 (Sigit, Deddy, Maria, Alex, Vita, Niken, Diot, Heri, Budi, Emi, Ana Eny, Deddy Bapak, Ipank, Mia, Ning, Tari, Lia, Deby, Brigita Susan, Bambang, dll) yang selalu menemaniku.
12. Teman-temanku Mudika Emmanuel (Ari, Gatot, Pujo Laga, Ita, Tari, Dina, Rossa, Andre, Bram, dll) yang selalu mendoakanku selalu.
13. Teman-temanku di Sanggar Klowor (Daniel, Santoso, Wa-one, dll), Museum Kereta Club (Anton, Memet, Panjul, Begono, Cekot, Kriting, dll), dan Wuluh 7 *Community* (Harry Lucyu, Seto, Bimbim, Oka, Kelik, Komang, dll) yang selalu membantu dan memotivasi.
14. Rokok teman paling setiaku yang selalu mau diajak suka maupun duka.

15. Bapak Wakijan yang selalu dengan ramah memberikan informasi keberadaan dosen.
16. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan yang ada dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 18 Febuari 2004

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAC	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan masalah	2
C. Perumusan Masalah	2
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II : LANDASAN TEORI	6
A. Biaya	6
B. Perilaku Biaya	9
C. Harga Jual	12
D. Metode Penentuan Harga Jual	15

E. Metode *Cost-Plus Pricing* 16

F. *Return on Investment* (ROI) 19

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN 20

A. Jenis Penelitian 20

B. Tempat dan Waktu Penelitian 20

C. Subjek dan Objek Penelitian 20

D. Teknik Pengumpulan Data 21

E. Teknik Analisis Data 21

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN 26

A. Sejarah Perusahaan 26

B. StrukturOrganisasi 28

C. Personalia 31

D. Produksi 33

E. Pemasaran 39

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 40

A. Diskripsi Data 40

B. Analisis Data 45

C. Pembahasan 71

BAB VI : PENUTUP 75

A. Kesimpulan 75

B. Keterbatasan 76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 5.1 Data Volume Produksi per Tahun 40
Tabel 5.2 Data Biaya Bahan Baku per Tahun 41
Tabel 5.3 Data Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik per Tahun 42
Tabel 5.4 Data Anggaran Volume Produksi per Tahun 43
Tabel 5.5 Data Biaya Administrasi dan Umum per Tahun..... 44
Tabel 5.6 Data Biaya Bahan Baku Grey TR Menurut Perusahaan..... 45
Tabel 5.7 Tarif Biaya Overhead Pabrik per Satuan 46
Tabel 5.8 Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Dibebankan 47
Tabel 5.9 Biaya Administrasi dan Umum Grey TR 48
Tabel 5.10 Biaya Penuh Gray TR 48
Tabel 5.11 Biaya Bahan Baku Grey TR Menurut Kajian Teori 50
Tabel 5.12 Data Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik Grey TR 51
Tabel 5.13 Tarif Biaya Overhead Pabrik per Satuan 52
Tabel 5.14 Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Dibebankan 53
Tabel 5.15 Biaya Administrasi dan Umum Grey TR 53
Tabel 5.16 Data Biaya Pemasaran Gray TR 54
Tabel 5.17 Biaya Penuh Grey TR 54
Tabel 5.18 Data Biaya Bahan Baku Grey Catton Menurut Perusahaan... 60
Tabel 5.19 Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Dibebankan 61
Tabel 5.20 Biaya Administrasi dan Umum Grey Catton..... 62
Tabel 5.21 Biaya Penuh Gray Catton 62
Tabel 5.22 Biaya Bahan Baku Grey Catton Menurut Kajian Teori 64
Tabel 5.23 Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Dibebankan 65
Tabel 5.24 Biaya Administrasi dan Umum Grey Catton 66
Tabel 5.25 Biaya Pemasaran Gray Catton 66
Tabel 5.26 Biaya Penuh Grey Catton 67
Tabel 5.27 Mark Up Menurut Kajian Teori 73
Tabel 5.28 Perbedaan Harga Jual 77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia berkembang secara cepat. Hal ini menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Persaingan yang semakin ketat membutuhkan manajemen yang dapat bekerja dengan baik dan efisien. Manajemen diharapkan mampu memaksimalkan kinerja perusahaan agar laba yang didapat meningkat.

Perusahaan-perusahaan berkompetisi untuk merebut pasar yang semakin sempit. Situasi ini mendorong para manajer perusahaan untuk meningkatkan kualitas, jenis, maupun model produknya. Perusahaan harus memiliki strategi pemasaran yang baik untuk memuaskan konsumen. Untuk memuaskan konsumen perusahaan harus mampu menghasilkan produk atau jasa yang bermutu dengan harga yang rendah untuk bertahan di pasar.

Harga jual suatu barang atau jasa merupakan penentu bagi permintaan pasarnya. Sehingga harga jual dapat mempengaruhi posisi persaingan perusahaan dan juga mempengaruhi *market share*-nya. Bagi perusahaan, harga tersebut akan memberikan hasil yang nantinya digunakan untuk kelangsungan hidupnya. Harga ini juga akan mempengaruhi program pemasaran perusahaan.

Penentuan harga jual yang tepat merupakan salah satu kebijakan yang sangat penting. Harga jual suatu produk terbentuk di pasar sebagai interaksi antara jumlah permintaan dan penawaran, namun manajemen puncak memerlukan informasi biaya penuh untuk memperhitungkan konsekuensi laba dari setiap alternatif harga jual yang terbentuk di pasar. Dalam keadaan normal manajemen puncak harus memperoleh jaminan bahwa harga jual produk yang dijual di pasar dapat menutup biaya penuh dan dapat menghasilkan laba yang wajar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul "**EVALUASI HARGA JUAL PRODUK DENGAN METODE *COST PLUS PRICING*".**

B. Pembatasan Masalah

Dalam hal ini penulis membatasi tentang evaluasi harga jual produk dengan metode harga jual normal (*cost plus pricing*) dengan pendekatan *full costing*.

C. Perumusan Masalah

Apakah harga jual yang dilakukan oleh Perusahaan Tekstil Kusumatex sudah tepat menurut metode *cost plus pricing* ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah penentuan harga jual yang dilakukan oleh Perusahaan Tekstil Kusumatex sudah tepat berdasarkan kajian teori.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam penentuan harga jual produknya sehingga laba dari penjualan produknya bisa menutup biaya produksi.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

   Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi kepustakaan dan dapat digunakan sebagai pembanding penelitian dibidang yang sama.

3. Bagi Pembaca

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan serta dapat membantu pembaca yang sedang mempelajari atau melakukan penelitian pada bidang yang sama.

4. Bagi Penulis

   Hasil penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh dibangku kuliah dengan situasi yang sebenarnya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang mendukung dan dipergunakan sebagai dasar untuk mengolah data yang diperoleh dari perusahaan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, data-data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, personalia, produksi, dan pemasaran.

BAB V : ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang data yang diperoleh selama penelitian, analisa data berdasarkan teori, dan teknik analisa yang digunakan.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan analisis data perusahaan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dan keterbatasan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Biaya

Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Menurut Supriyono biaya dapat digolongkan menjadi enam, yaitu: (Supriyono,1983: 19)

1. Penggolongan biaya sesuai dengan fungsi pokok dari kegiatan/aktivitas perusahaan:

   a. Biaya produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik.

   b. Biaya pemasaran, yaitu biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan perhitungan menjadi kas. Biaya ini meliputi biaya untuk melaksanakan fungsi penjualan, fungsi penggudangan produk selesai, fungsi pengepakan dan pengiriman, fungsi adpertensi, fungsi pemberian kredit dan pengumpulan piutang, dan fungsi pembuatan faktur atau administrasi penjualan.

c. Biaya administrasi dan umum, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum, misalnya: gaji karyawan.

d. Biaya keuangan, adalah semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan, misalnya: biaya bunga.

2. Penggolongan biaya sesuai dengan periode akuntansi di mana biaya akan dibebankan:

a. Pengeluaran modal, adalah pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada beberapa periode akuntansi atau pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang.

b. Pengeluaran penghasilan, adalah pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran terjadi.

3. Penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktivitas atau kegiatan atau volume:

a. Biaya tetap, adalah biaya yang jumlah totalnya konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkat tertentu.

b. Biaya variabel, adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

c. Biaya semi variabel, adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding.

4. Penggolongan biaya sesuai dengan obyek atau pusat biaya yang dibiayai:

   a. Biaya langsung, adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya dapat diidentifikasikan kepada obyek atau pusat biaya tertentu.

   b. Biaya tidak langsung, adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasikan pada obyek atau pusat biaya tertentu.

5. Penggolongan biaya untuk tujuan pengendalian biaya:

   a. Biaya terkendali, adalah biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu dalam jangka waktu tertentu.

   b. Biaya tidak terkendali, adalah biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu berdasarkan wewenang yang dia miliki.

6. Penggolongan biaya sesuai dengan tujuan pengambilan keputusan:

   a. Biaya relevan, adalah biaya yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan. Oleh karana itu biaya tersebut harus diperhitungkan di dalam pengambilan keputusan.

b. Biaya tidak relevan, adalah biaya yang tidak mempengaruhi pengambilan keputusan. Oleh karena itu biaya ini tidak perlu diperhitungkan dalam proses pengambilan keputusan.

B. Perilaku Biaya

Perilaku biaya merupakan studi tentang hubungan biaya dengan volume kegiatan (Sugiri, 1994: 43). Perilaku biaya sangat penting sebagai dasar untuk mengambil keputusan ekonomi baik keputusan jangka pendek maupun keputusan jangka panjang. Berdasarkan perilaku biaya dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkat tertentu (misalnya: gaji manajer produksi). Pada biaya tetap, biaya satuan akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan, semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah volume semakin tinggi biaya satuan. Untuk kepentingan perencanaan dan pengendalian, biaya tetap diklasifikasikan menjadi dua yaitu :

a. *Committed Fixed Cost*

Committed fixed cost adalah biaya tetap yang dibutuhkan meskipun kegiatan perusahaan berada pada titik yang sangat rendah, termasuk

kemungkinan ditutupnya perusahaan untuk sementara waktu (misalnya: pajak asuransi, depresiasi bangunan).

b. *Discretional Fixed Cost*

Discretional fixed cost adalah biaya tetap yang timbul sebagai akibat dari keputusan manajemen pada periode anggaran tertentu, yang dianggarkan untuk bidang tertentu (misalnya: biaya pelatihan karyawan, biaya riset dan penelitian).

2. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang totalnya berubah-ubah secara proporsional dengan perubahan volume kegiatan, tetapi per unit tetap (misalnya: upah tenaga kerja langsung). Semakin besar volume kegiatan semakin besar pula biaya totalnya. Untuk kepentingan perencanaan dan pengawasan biaya variabel dibedakan menjadi dua yaitu:

a. *Engineered Variable Cost*

Engineered variable cost merupakan hubungan fisik secara eksplesit antara masukan dan keluaran. Dalam beberapa kegiatan administrasi dan penjualan terdapat hubungan secara fisik antara masukan dan keluarannya, sehingga beberapa biaya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai *engineered variable cost* (misalnya: biaya untuk menyelenggarakan kartu piutang atau pembuatan faktur)

b. *Discretionary Variable Cost*

Discretionary variable cost merupakan biaya yang variabilitasnya terhadap volume kegiatan semata-mata karena keputusan manajemen, bukan karena adanya hubungan secara fisik antara masukan dan keluarannya (misalnya: biaya iklan).

3. Biaya Campuran (*Semi Variable Cost*)

Biaya campuran merupakan biaya yang bersifat campuran antara biaya tetap dan biaya variabel. Beberapa jenis biaya tertentu yang bersifat campuran sulit ditentukan dengan pasti antara biaya tetap dan biaya variabel (misalnya biaya pemeliharaan kendaraan, telepon, reparasi). Beberapa metode untuk memisahkan biaya campuran:

a. Metode Titik Tertinggi-Titik Terendah

Menurut metode titik tertinggi-titik terendah, biaya campuran dipisahkan dengan mencari selisih antara biaya total pada kegiatan tertinggi dan total pada kegiatan terendah. Selisih tersebut merupakan biaya variabel total yang terjadi pada tingkat kegiatan antara yang tertinggi dan yang terendah.

b. Metode Diagram Pencar

Metode ini menggambarkan titik-titik data yang menunjukkan kombinasi biaya dan tingkat kegiatan. Pada grafik sumbu vertikal (Y) untuk kombinasi biaya dan sumbu horisontal (X) untuk tingkat kegiatan.

c. Metode Regresi Linear

Metode ini memisahkan biaya campuran dengan menggunakan model matematika yang biasanya diterapkan dalam bidang statistik. Persamaan matematisnya:

$$\mathbf{Y = a + bX}$$

Variabel yang harus dicari adalah a yang merupakan biaya tetap dan b yang menunjukkan biaya variabel per unit, dan Y merupakan variabel dependent (tidak bebas) sedangkan X variabel independent (bebas). Variabel a dan b dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b\sum X}{n} \qquad b = \frac{n\sum XY - \sum X\sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

C. Harga Jual

Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan.(Supriyono,1989: 332). Keputusan yang diambil mengenai harga jual dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal. Oleh sebab itu suatu manajemen dituntut untuk dapat mengambil suatu kebijaksanaan dalam penetuan harga jual. Faktor yang mempengaruhi tingkat harga terdiri dari: (Swasta dan Irawan,1985: 242)

1. Kondisi Perekonomian

Keadaan perekonomian sangat mempengaruhi tingkat harga yang berlaku. Pada periode resesi misalnya, merupakan suatu periode dimana harga berada

pada suatu tingkat yang lebih rendah. Bila nilai tukar dolar yang ditetapkan naik maka yang akan terjadi reaksi-reaksi di kalangan masyarakat, khususnya masyarakat bisnis. Reaksi spontan terhadap keputusan tersebut adalah adanya kenaikan harga-harga.

2. Penawaran dan Permintaan

   Penawaran adalah sejumlah yang ditawarkan oleh penjual pada suatu tingkat harga tertentu. Pada umumnya, harga yang lebih tinggi mendorong jumlah yang ditawarkan lebih besar. Sedangkan permintaan merupakan kebalikannya, yaitu: sejumlah barang yang dibeli oleh pembeli pada tingkat harga tertentu. Pada umumnya tingkat harga yang lebih rendah akan mengakibatkan jumlah yang diminta lebih besar.

3. Elastisitas Permintaan

   Faktor lain yang mempengaruhi penentuan harga adalah sifat permintaan pasar. Sebenarnya sifat permintaan pasar ini tidak hanya mempengaruhi penentuan harganya tetapi juga mempengaruhi volume yang dapat dijual. Jika permintaan besifat inelastis, maka perubahan harga akan mengakibatkan perubahan yang lebih kecil pada volume penjualannya. Apabila bersifat elastis, maka perubahan harga akan menyebabkan terjadinya perubahan volume penjualan dalam perbandingan yang lebih besar. Dan apabila permintaan bersifat *unitari elasticity*, maka perubahan harga akan menyebabkan perubahan jumlah yang dijual dalam proporsi yang sama.

4. Persaingan

   Harga jual beberapa macam barang sering dipengaruhi oleh keadaan persaingan yang ada. Dalam persaingan ini penjual yang berjumlah banyak aktif menghadapi pembeli yang banyak pula. Banyaknya penjual dan pembeli ini akan mempersulit penjualan perseorangan untuk menjual dengan harga yang lebih tinggi kepada pembeli yang lain. .

5. Biaya

   Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutup biaya akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya, baik biaya produksi, biaya operasi maupun biaya non operasi, akan menghasilkan keuntungan.

6. Tujuan Perusahaan

   Penentuan harga suatu barang sering dikaitkan dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai. Setiap perusahaan tidak selalu mempunyai tujuan yang sama dengan perusahaan lain.

7. Pengawasan Pemerintah

   Pengawasan pemerintah juga merupakan faktor penting dalam penentuan harga. Pengawasan pemerintah tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk : penentuan harga maksimum dan minimum, diskriminasi harga, serta praktek-praktek yang mendorong atau mencegah usaha-usaha ke arah monopoli.

D. Metode Penentuan Harga Jual

Dalam keadaan normal, harga jual harus mampu menutup biaya penuh dan menghasilkan laba yang sesuai dengan investasi. Harga jual produk suatu perusahaan harus dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Berikut akan diuraikan beberapa metode penentuan harga jual yaitu: penentuan harga jual normal, penentuan harga jual dalam *cost-type contract*, penentuan harga jual pesanan khusus, dan penentuan harga jual yang diatur dengan peraturan pemerintah. (Mulyadi,1993: 350)

1. Penentuan Harga Jual Normal

   Metode penentuan harga jual normal sering disebut dengan istilah *cost-plus pricing*. Dimana harga jual ditentukan dengan menambah biaya masa yang akan datang dengan prosentase *markup* yang dihitung dengan formula tertentu. Harga jual produk atau jasa dalam keadaan normal ditentukan dengan formula sebagai berikut :

   Harga jual = taksiran biaya penuh + *markup*

2. Penentuan Harga Jual dalam *Cost-Type Contract*

   Cost-type contract harga jual ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

   Harga Jual = total biaya sesungguhnya + laba

   Laba = persentase laba yang diinginkan x total biaya sesungguhnya

3. Penentuan Harga Jual Pesanan Khusus

   Pesanan Khusus merupakan pesanan yang diterima oleh perusahaan di luar pesanan reguler perusahaan. Pesanan khusus biayanya mencakup jumlah

yang besar sehingga harga jual yang diperlukan dapat lebih rendah dari harga normal. Sering kali harganya berada dibawah biaya penuh.

4. Penentuan Harga Jual Produk atau jasa yang diatur dengan peraturan pemerintah.

   Produk dan jasa yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat luas seperti: listrik, air, telpon, transportasi, dan jasa pos yang diatur dengan peraturan pemerintah.

Karena dari keempat metode tersebut yang akan dipakai adalah metode *cost-plus pricing*, maka akan lebih dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.

E. Metode *Cost-Plus Pricing*

Cost-Plus pricing adalah penetuan harga jual dengan cara menambah laba yang diharapkan diatas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk. Harga Jual berdasarkan *cost-plus pricing* dihitung dengan rumus: **Harga Jual** = taksiran biaya penuh + laba yang diharapkan.

Taksiran biaya penuh dapat dihitung dengan dua pendekatan: *full costing* dan *variabel costing*.

1. Pendekatan *Full Costing*

   Pendekatan *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi. Taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya overhead pabrik (tetap + variabel)	xxx +	
Total biaya produksi		xxx
Biaya administrasi dan Umum	xxx	
Biaya pemasaran	xxx +	
Total biaya non produksi		xxx +
Taksiran biaya penuh		xxx

2. Pendekatan *Variabel Costing*

Pendekatan *variabel costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya produksi variabel ke dalam harga pokok produksi dan biaya overhead tetap diperlakukan sebagai *period-cost*. Taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut:

Biaya *variabel*:

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya overhead pabrik *variabel*	xxx +	
Taksiran total biaya produksi *variabel*		xxx
Biaya administrasi dan umum *variabel*	xxx	
Biaya pemasaran *variabel*	xxx +	
Taksiran total biaya *variabel*		xxx

Biaya tetap :

Biaya overhead pabrik tetap	xxx	
Biaya administrasi dan umum tetap	xxx	
Biaya pemasaran tetap	xxx +	
Taksiran total biaya tetap		xxx +
Taksiran Biaya penuh		xxx

Rumus Perhitungan Harga Jual per Unit

Dalam penentuan harga jual, taksiran biaya penuh yang secara langsung berhubungan dengan volume produk dipakai sebagai dasar penentuan harga jual, sedangkan taksiran biaya penuh yang tidak dipengaruhi oleh volume produk ditambahkan kepada laba yang diharapkan untuk kepentingan perhitungan persentase markup. Rumus perhitungan harga jual atas dasar biaya secara umum dapat di nyatakan dalam persamaan berikut ini :

Harga jual per unit = Biaya produksi per unit + persentase *markup*

Rumus persentase *markup* :

$$\textbf{Mark-Up} = \frac{\text{Return yang diinginkan atas aktiva yang ditanamkan} + \text{Biaya non Produksi}}{\text{Biaya Produksi}}$$

F. *Return on Investment* (ROI)

Return on Investment adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.(Munawir,1983: 89). ROI menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi) merupakan ratio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut.

2. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih.

Besar ROI dapat diketahui dengan mengalikan antara *turnover operating assets* dengan *profit margin*, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

ROI = *Operating assets turnover* × *Profit margin*

$$\text{ROI} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Investasi}} \times \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan}}$$

$$\textbf{Rumus ROI} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Investasi}}$$

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi-informasi yang berhubungan dengan data-data yang diperlukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian dilaksanakan pada Perusahaan Tekstil Kusumatex Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

   Waktu yang diperlukan untuk penelitian adalah antara bulan Juli sampai bulan September 2003.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

   a. Kepala Bagian Akuntansi

   b. Kepala Bagian Produksi

   c. Kepala Bagian Pemasaran

   d. Kepala Bagian Administrasi dan Umum

2. Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah penetuan harga jual produk pada Perusahaan Tekstil Kusumatex Yogyakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan jalan melakukan peninjauan langsung terhadap obyek yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data yang ada dalam perusahaan yang berhubungan dengan penetuan harga jual dan volume penjualan.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab masalah dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan penentuan harga jual perusahaan dengan mengumpulkan seluruh biaya (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, biaya administrasi dan umum, biaya pemasaran) serta

data-data yang lain yang berpengaruh pada penentuan harga jual perusahaan.

2. Mendeskripsikan penentuan harga jual berdasarkan kajian teori dengan pendekatan *full costing*, dengan cara :

   a. Menghitung total biaya dengan unsur sebagai berikut :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik (tetap + variabel)	xxx +
Total biaya produksi	xxx
Biaya administrasi dan Umum	xxx
Biaya pemasaran	xxx +
Total biaya non produksi	xxx +
Biaya penuh	xxx

   b. Menentukan besarnya *Mark-up* dengan pendekatan ROI

   Perhitungan *Mark-up* adalah sebagai berikut :

$$\textit{Mark-Up} = \frac{(\text{ROI x Investasi}) + \text{Biaya non Produksi}}{\text{Biaya Produksi}}$$

   Rumus ROI adalah sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

c. Menghitung besarnya harga jual berdasarkan metode Harga Pokok Penuh ditambah dengan *Markup* dengan perhitungan sebagai berikut :

Harga Pokok Produk per unit	xxx	
Markup	xxx	+
Harga Jual per unit	xxx	

3. Untuk menganalisis tepat tidaknya penentuan harga jual tersebut, maka peneliti akan membandingkan harga jual produk yang berlaku di perusahaan dengan besarnya harga jual produk menurut teori. Untuk menganalisis ini, digunakan uji hipotesa beda dua *mean* untuk observasi berpasangan. Langkah-langkah pengujiannya adalah:

a. Menyusun formulasi H_0 dan H_1

H_0 : $\mu 1$ harga jual produk yang berlaku di perusahaan = $\mu 2$ harga jual berdasarkan hasil penelitian.

H_1 : $\mu 1$ harga jual produk yang berlaku di perusahaan $\neq \mu 2$ harga jual berdasarkan hasil penelitian.

b. Menentukan *level of significance* (α) 5%

Nilai t (α / 2; n - 1)

c. Kriteria pengujian (*rule of the test*)

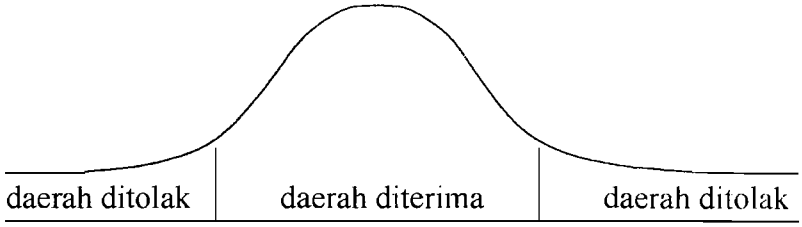

Ho diterima apabila $-t\ (\alpha / 2;\ n - 1) \leq t \leq t\ (\alpha / 2;\ n - 1)$

Ho ditolak apabila $t > (\alpha / 2;\ n - 1)$ dan $t < t\ (\alpha / 2;\ n - 1)$

d. Menghitung nilai t dengan rumus

$$t = \frac{\bar{D}}{Sd / \sqrt{n}}$$

Di mana : $D = X1 - X2$

$\bar{D} = D / n$

$$Sd = \sqrt{\frac{\Sigma (D - \bar{D})^2}{n - 1}}$$

Di mana:

$\bar{D}$ = *mean* dari harga-harga D

X1 = *mean* harga jual perusahaan

X2 = *mean* harga jual perusahaan menurut teori

Sd = standar deviasi dari harga-harga D

n = banyaknya pasangan

e. Penentuan daerah kritik

Ho diterima apabila $-t$ tabel $\leq$ t hitung $\leq$ t tabel

Ho ditolak apabila t hitung $<$ $-t$ tabel atau t hitung $>$ t tabel

f. Kesimpulan

Apabila terletak antara $-t\ (\alpha / 2;\ n - 1) \leq t \leq t\ (\alpha / 2;\ n - 1)$, maka Ho diterima, berarti memang tidak ada perbedaan yang sigfinifikan dalam menentukan harga jual perusahaan dengan hasil penelitian .

Apabila $t > t(\alpha / 2;\ n - 1)$ atau $t < -t(\alpha / 2;\ n - 1)$, maka Ho ditolak berarti ada perbedaan yang signifikan antara harga jual perusahaan dengan hasil penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan

1. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Perusahaan tekstil "Kusumatex" adalah perusahaan perorangan yang didirikan pada tahun 1963 oleh bapak Ashari dengan izin usaha No. 394/ OR/ D/ 32114/ II/ 1963. Perusahaan ini sebelumnya bernama perusahaan tenun "Cindelaras". Perusahaan ini berdiri diatas tanah 2000 m2, yang tepatnya berlokasi di Jl. Tirtodipuran No. 8 Yogyakarta.

Awalnya, perusahaan ini beroperasi dengan alat sederhana yaitu alat tenun dan jumlahnya sangat sedikit sekali. Perusahaan ini berkembangan membaik dari tahun ke tahun sehingga pada tahun 1975 membeli alat tenun mesin sebanyak 15 unit. Setelah memiliki alat tenun mesin, produksinya mengalami peningkatan dan mampu memenuhi permintaan konsumen. Untuk meningkatkan produksinya pada tahun berikutnya menambah lagi mesin tenun sebanyak 25 unit sehingga keseluruhan menjadi 40 unit mesin tenun.

Pada tahun 1982 perusahaan ini mengalami kemunduran dan mengalami kesulitan finansial akibat dari perekonomian yang lesu serta kurangnya kemampuan pimpinan dalam mengelola. Sehingga pada tahun 1983 perusahaan dijual kepada Bapak Muwardi.

Oleh pemilik baru perusahaan diganti menjadi perusahaan tekstil "Kusumatex". Dibawah pimpinan pemilik baru megalami perubahan yang cukup pesat dengan menggunakan alat tenun mesin sebanyak 40 unit dengan tenaga kerja sebanyak 70 orang. Untuk memenuhi permintaan barang yang semakin meningkat perusahaan menambah alat tenun mesin, sehingga sampai sekarang mempunyai 72 unit dan memiliki tenaga kerja 135 orang.

2. Lokasi Perusahaan

Perusahaan tekstil "Kusumatex" terletak di Jl. Tirtodipuran No. 8 kelurahan Mangkuyudan, kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta. Lokasi perusahaan tekstil "Kusumatek" Yogyakarta dipandang sangat baik dan menguntungkan. Alasan pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

a. Dekat dengan bahan baku dan bahan pembantu.

Bahan baku yang diperlukan oleh perusahaan mudah diperoleh, dengan tersedianya bahan baku tersebut maka proses produksi berjalan dengan lancar.

b. Pemasaran

Perusahaan teksti Kusumatex letaknya cukup strategis, hal ini memudahkan konsumen untuk mengetahui atau menghubungi perusahaan. Dengan demikian penjualan produksi dapat berjalan dengan lancar atau mudah dilakukan.

c. Tenaga Kerja

Perusahaan tekstil Kusumatek ini terletak di daerah pinggiran Yogyakarta. Dimana daerah perkampungan yang padat penduduknya, sehingga tenaga kerja mudah didapat.

d. Transportasi

Perusahaan tekstil Kusumatex terletak ditepi jalan raya sehingga memudahkan dalam transportasi, yaitu menghubungkan perusahaan dengan pasar, bahan baku, tnaga kerja baik di dalam kota maupun luar kota.

3. Tujuan Perusahaan

Semua perusahaan pasti mempunyai tujuan, begitu juga perusahaan tekstil "Kusumatex". Adapun tujuan utama didirikannya perusahaan tekstil Kusumatex ini adalah:

a. Untuk memenuhi kebutuhan hidup terutama masalah sandang.
b. Membantu pemerintah untuk megatasi pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja baru.
c. Menunjang untuk mempertahankan kain tradisional atau batik.
d. Memperoleh laba untuk melangsungkan hidup perusahaan.
e. Meningkatkan pendapatan daerah yang berasal dari pajak penghasilan.

B. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sangat penting bagi perusahaan karena di dalamnya memuat pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab terhadap suatu

kepercayaan yang telah digariskan oleh perusahaan atau lembaga. Untuk mempertegas tugas, wewenang, dan tanggung jawab pada perusahaan tekstil Kusumatex, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pimpinan/ Direktur

   Merupakan pemilik sekaligus pimpinan tertinggi perusahaan yang bertanggung jawab aktivitas perusahaan secara keseluruhan, antara lain: bertugas merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan dan mengawasi jalannya kinerja dalam perusahaan.

2. Bagian Keuangan dan Personalia

   a. Mencatat semua penerimaan dan pengeluaran dari keseluruhan data keuangan, serta membuat laporan data dari segala kejadian transaksi keuangan.

   b. Memperkirakan jumlah karyawan yang di butuhkan oleh perusahaan saat ini dan menyeleksi proses penerimaan karyawan, serta mengatur penempatan para karyawan.

3. Bagian Produksi dan Pemasaran

   a. Bertanggung jawab didalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi jalannya proses produksi dan hasil-hasil produksi. Bagian produksi ini dibantu oleh tiga orang pengawas, montir dan asisten montir.

   b. Bertanggung jawab mencari daerah-daerah pemasaran baru untuk memasarkan hasil produksi perusahaan dan mendistribusikannya kepada para konsumen.

4. Pegawas

   Bertanggung jawab mengawasi segala proses produksi dan setiap operator mesin yang menjalankan produksi.

5. Montir

   Bertanggung jawab merawat dan memperbaiki mesin bila ada kerusakan.

6. Operator Cucuk

   Operator cucuk ini bertugas memisahkan utas-utas benang pada boom tenun atau boom warping dengan menggunakan alat cucuk.

7. Operator *Warping*

   Operator *warping* bertugas mengawasi kerja mesin *warping* dalam menggulung benang kedalam kelos-kelos.

8. Operator Palet

   Operator palet ini bertugas menggulung benang yang masih dalam ikatan cone (kerucut) kedalam palet-palet.

9. Operator Tenun

   Operator mesin tenun bertugas mengawasi kerja mesin tenun dan mengganti palet-palet kecil yang melintang pada mesin tenun apabila palet-palet kecil habis benangnya.

10. Operator Lipat

    Operator lipat bertugas melipat kain yang telah selesai dari pemrosesan dan memasukkannya dalam gudang.

Struktur Organisasi Perusahaan Tekstil Kusumatex Yogyakarta

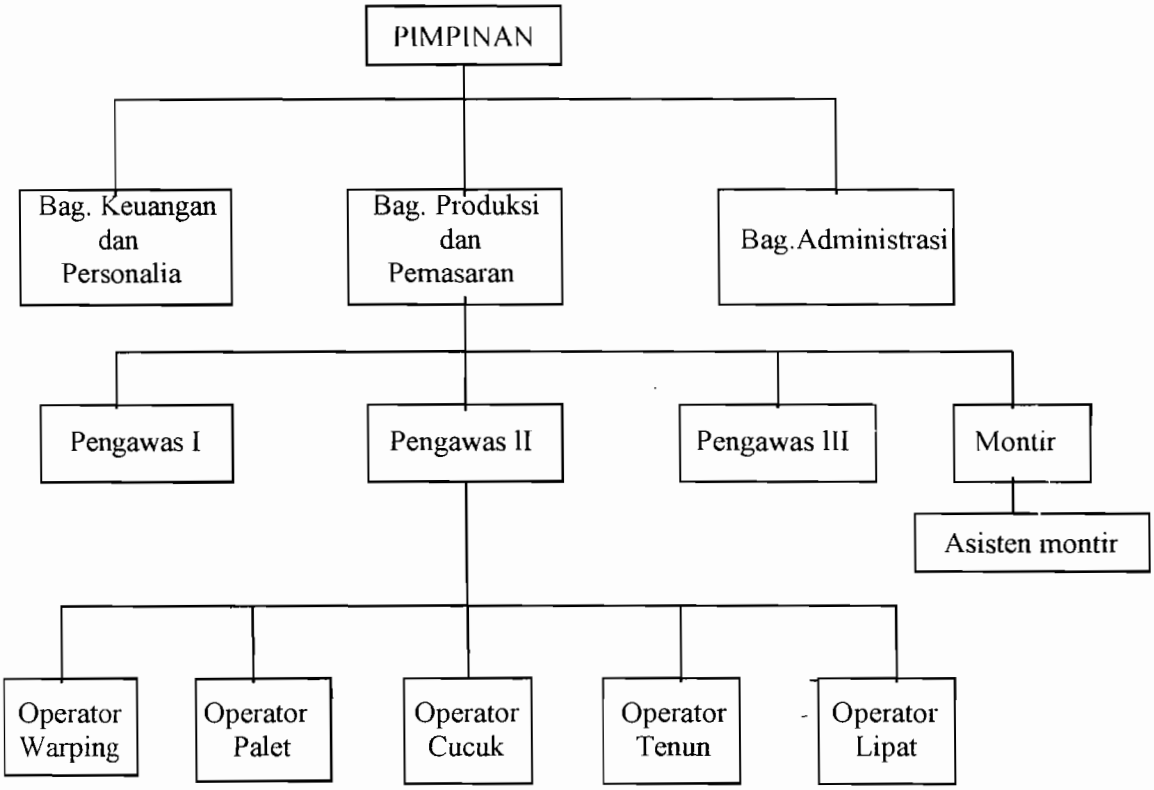

C. Personalia

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang bekerja dalam Perusahaan Tekstil Kusumatex terdiri dari:

a. Bagian keuangan dan personalia 1 orang

b. Bagian produksi dan pemasaran 1 orang

c. Bagian administrasi 1 orang

d. Bagian pengawas 3 orang

e. Montir 9 orang

f. Asisten montir 3 orang

g.	Bagian cucuk	9 orang
h.	Bagian *warping*	12 orang
i.	Bagian palet	17 orang
j.	Bagian tenun	64 orang
k.	Bagian lipat	6 orang
l.	Bagian kebersihan	9 orang +
	Total tenaga kerja	135 orang

2. Jam Kerja

Perusahaan Tekstil Kusumatex menerapkan sistem disiplin waktu yang tinggi bagi karyawan, kegunaannya untuk mengoptimalkan hasil pekerjaan pada setiap pekerjaan yang dikerjakan. Jam kerja diatur sebagai berikut:

a. Hari kerja dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu dengan waktu kerja 7 jam.

b. Karyawan bagian produksi ditetapkan menjadi 3 shift, yaitu:

   1. Shift I : jam 07.00 - 15.00 , istirahat dari jam 11.00 - 12.00
   2. Shift II : jam 15.00 - 23.00 , istirahat dari jam 19.00 - 20.00
   3. Shift III : jam 23.00 - 07.00 , istirahat dari jam 03.00 - 04.00

c. Karyawan kantor mulai bekerja jam 08.00 sampai dengan jam 16.00

3. Sistem Pengupahan

a. Sistem harian

Upah harian diberikan pada karyawan bagian *warping*, cucuk, palet, dan lipat setiap tanggal 5 dan 20 sebesar Rp. 14.500,00 per hari.

b. Sistem borongan

Upah borongan diberikan pada karyawan bagian tenun setiap tanggal 5 dan 20 sebesar Rp. 55,00 per meter.

c. Sistem bulanan

Sistem bulanan diberikan kepada bagian staff, pengawas, montir, dan asisten montir yang akan diterima setiap tanggal 5 tiap bulannya.

4. Jaminan sosial

a. Tunjangan hari raya

Setiap hari raya karyawan menerima tunjangan berupa paket lebaran dan liburan selama seminggu, hal ini disesuaikan dengan lamanya karyawan bekerja dan keadaan perusahaan.

b. Tunjangan kecelakaan kerja

Tunjangan untuk karyawan yang mengalami kecelakaan pada waktu bekerja sebesar biaya yang dikeluarkan seluruhnya.

c. Biaya pengobatan

Bagi karyawan yang mengalami sakit sebesar setengah dari besarnya biaya yang dikeluarkan.

D. Produksi

1. Jenis Produk

Dalam melangsungkan produksinya, Perusahaan Tekstil Kusumatek menghasilkan tiga jenis produk, Yaitu: kain grey biru, kain grey prima, dan kain grey TR.

2. Bahan baku dan bahan penolong

   a. Bahan baku yang digunakan untuk membuat 3 jenis kain tersebut, yaitu:

      1. Kain grey biru bahan dasarnya benang dengan no. 30/s

      2. Kain grey prima bahan dasarnya benang dengan no. 40/s

      3. Kain grey TR bahan dasarnya benang dengan no. 45/s

   b. Bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi adalah:

      1. Tepung kanji

      2. PVA

      3. Kendal

      4. Koridril

3. Mesin-mesin yang dipakai

   a. Mesin *warping* berjumlah 1 unit

   b. Mesin palet berjumlah 12 unit

   c. Mesin tenun berjumlah 72 unit

   d. Mesin cucuk berjumlah 3 unit

   e. Mesin lipat berjumlah 2 unit

4. Proses produksi

   Mekanisme pembuatan kain di perusahaan tekstil Kusumatex melalui empat tahap yaitu:

   a) Tahap persiapan

      Tahap persiapan ini memiliki dua unit kegiatan, yaitu:

      1. Mempersiapkan benang lusi yaitu serat yang membujur dari penampang kain. Kegiatan ini terdiri dari dua langkah, yaitu:

a. Benang tenun yang masih dalam ikatan *cone* (kerucut) digulung kembali kedalam kelos-kelos *warping* untuk dijadikan gulungan gulungan yang lebih besar. Kelos-kelos *warping* ini di sebut *boom warping.*

b. Proses selanjutnya adalah memberi kanji benang tenun yang terdapat di dalam *boom warping* tersebut.

2. Mempersiapkan benang pakan yaitu serat yang melintang dari benang kain. Kegiatan ini terdiri dari 2 langkah, yaitu:

a. Benang tenun yang masih dalam ikatan *cone* digulung kembali kedalam palet-palet dengan menggunakan mesin palet.

b. Palet-palet berisi tenun yang tergulung dalam palet siap diproses dalam mesin tenun.

b) Tahap proses produksi

Tahap ini memiliki delapan unit kegiatan, yaitu:

1. Tahap pengelosan (*Warping*)

Warping ini bertujuan untuk menyatukan beberapa benang dan menggulungnya ke dalam benang lusi yang akan dipasang pada mesin tenun dengan gulungan sejajar.

2. Pengkanjian

Proses pengkanjian terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

a. Proses penguluran lusi yaitu terjadinya gerakan aktif dari rol pemeras dan rol penggulung.

b. Proses pengkanjian dan pemisahan benang bawah dimana proses pengkanjian yang dimaksud adalah lewatnya benang pada bak larutan kanji yang didalamnya terdapat rol pemeras dan rol perendam.

c. Proses pengeringan, dimana benang lusi dilewatkan dalam ruangan yang berudara panas agar pengeringan merata pada semua permukaan benang.

d. Proses pemisahaan benang kering, dimana benang lusi yang telah kering dipisahkan menggunakan rol pemisah benang kering agarsebagian kanji dan kotoran terlepas dari benang.

e. Proses penggulungan, dimana benang yang telah dikanji digulung pada larutan kanji yang lebarnya sesuai dengan rencana.

3. Penyambungan (*Tying*)

Kegiatan ini merupakan proses penyambungan benang-benang yang putus pada saat proses pengkanjian agar proses penenunan berhasil dengan baik.

4. Pencucukan

Proses selanjutnya adalah proses pencucukan. Proses pencucukan meliputi kegiatan pemisahan utas-utas benang dan boom tenun dengan menggunakan alat cucuk. Mesin cucuk ini terdiri dari dua alat *gun* dan sisir. Ujung-ujung benang yang sudah dipisahkan dimasukkan kedalam *gun. Gun* adalah suatu alat yang berlubang kecil untuk memasang ujung atas benang . Gun tersebut kemudian dipasang

padapada sisir yaitu alat yang terbuat dari logam yang setiap jajarannya dilewati oleh dua ujung utas benang.

5. Pemaletan

   Pemaletan merupakan proses menggulung benang dari bobin kerucut menjadi bentuk bobin pakan atau palet. Hal ini bertujuan agar palet dapat dipasang pada alat peluncur atau teropong pada proses penenunan.

6. Pembersih Kleting

   Proses pembersihan sisa-sisa benang dari palet yang digunakan sebagai penyuap mesin palet.

7. Proses Penenunan

   Proses penenunan ini dilakukan dengan mesin tenun, yaitu dengan cara :memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

   a. Benang lusi dalam *boom* tenun siap untuk menjalankan proses penyilangan dengan benang pakan yang terdapat dalam palet-palet teropong.
   b. Mesin tenun akan bergerak secara kontinyu sehingga terjadi proses penembakan teropong berulang-ulang sementara jajaran benang lusi bergerak perlahan lahan memanjang. Dengan demikian akan diperoleh tenunan kain sebagai hasil proses penyilangan benang lusi dan benang pakan didalam mesin tenun yang digerakkan.

8. *Finishing*

Finishing adalah bagian terakhir dari departemen *warping* yang berfungsi mencukur bulu-bulu *grey*, menghaluskan *grey*, dan pemeriksaan kain apakah ada yang cacat atau tidak serta perbaikan yang cacat. Hal ini bertujuan agar dapat mempertahankan kualitas dan standar yang ditetapkan.

c) Tahap Pengepakan (*Packing*)

Hasil dari penenunan yang sudah di *finishing* digulung dengan standar-standar gulungan tertentu dan dilipat kemudian dipisahkan sesuai dengan kelosnya masing-masing.

d) Tahap penyimpanan

Kain *grey* yang sudah di packing ini disimpan di gudang barang jadi dan siap dipasarkan.

Mekanisme Proses Produksi Perusahaan Tekstil Kusumatex Yogyakarta

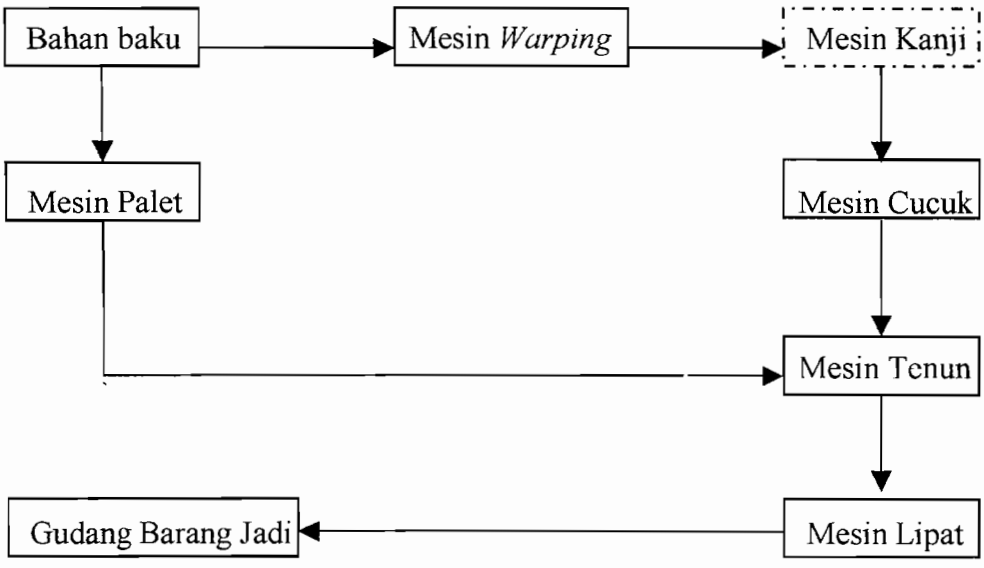

E. Pemasaran

Pemasaran merupakan faktor kunci keberhasilan perusahaan. Sistem pemasaran Perusahaan Tekstil Kusumatex dalam penjualan kain *grey* dengan cara langsung berhubungan dengan perusahaan besar atau perusahaan batik. Produk ini selain dipasarkan di daerah Yogyakarta juga dipasarkan ke Solo, Sukoharjo, Semarang, Kudus, Surabaya, Bandung. Bogor, dan Jakarta. Perusahaan Tekstil Kusumatex dalam menyalurkan produknya menggunakan sistem pemesanan langgsung yang artinya konsumen yang bersangkutan dapat langsung memesan keperusahaan .Untuk meningkatkan volume penjualan perusahaan memiliki usaha-usaha, yaitu:

1. Menjaga kualitas kain yang dihasilkan.
2. Memberikan potongan harga untuk pembelian kain dalam jumlah tertentu tiap bulannya sesuai yang ditetapkan perusahaan
3. Menjalin kerjasama yang baik dengan pengusaha-pengusaha tekstil.

BAB V

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Perusahaan tekstil Kusumatex merupakan perusahaan yang memproduksi kain. Dari skripsi ini penulis memfokuskan pada kedua jenis kain *grey* yang ada dalam perusahaan itu. Kedua kain ini banyak diminati orang karena harga kain tersebut tidak terlalu mahal dan kualitasnya juga bagus. Dua produk tersebut adalah *Grey TR* dan *Grey Catton.*

A. Diskripsi Data

1. Jumlah Produksi

Tabel 5.1
Data Volume Produksi
Perusahaan Tekstil Kusumatex
Tahun 2000-2002
(Meter)

	TAHUN 2000		TAHUN 2001		TAHUN 2002	
	Grey TR	Grey Catton	Grey TR	Grey Catton	Grey TR	Grey Catton
Volume Produksi	1.647.393	193.199,75	1.120.419,75	428.940	2.001.677	439.951,75

2. Biaya Bahan Baku

Perhitungan biaya bahan baku dari tahun 2000-2002 yang dipakai dalam proses produksi kedua jenis produk yang diteliti dapat dilihat dalam tabel 5.2.

Tabel 5.2.
Data Biaya Bahan Baku
Perusahaan Tekstil Kusumatex
Tahun 2000-2002
(Rupiah)

ELEMEN BIAYA	TAHUN 2000			TAHUN 2001			TAHUN 2002		
	Grey TR	Grey Catton	Jumlah	Grey TR	Grey Catton	Jumlah	Grey TR	Grey Catton	Jumlah
Bahan Baku :									
Benang 45 S	972.884.410,08		972.884.410,08	541.047.652,50		541.047.652,50	1.199.990.106,09		1.199.990.106,09
Benang 40 S		281.298.836,00	281.298.836,00		702.669.523,63	702.669.523,63		720.708.459,44	720.708.459,44
Bahan Penolong	82.765.619,59	26.387.506,52	109.153.126,11	56.290.293,09	58.585.257,21	114.875.550,30	116.643.854,23	60.089.258,25	176.733.112,48
JUMLAH	1.055.650.029,67	307.686.342,52		597.337.945,59	761.254.780,83		1.316.633.960,32	780.797.717,69	

Sumber: Perusahaan Tekstil Kusumatex Yogyakarta

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Perusahaan tekstil Kusumatek membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk normal dengan menggunakan tarif berdasarkan pada satuan produksi. Besarnya tarif biaya *overhead* pabrik dihitung dengan cara membandingkan anggaran biaya *overhead* pabrik dalam periode tertentu dengan anggaran volume produksi yang bersangkutan. Adapun anggaran biaya *overhead* pabrik perusahaan tekstil Kusumatex dari tahun 2000-2002 dapat dilihat pada tabel 5.3.

Tabel 5.3.
Data Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik
Perusahaan Tekstil Kusumatex
Tahun 2000-2002

ELEMEN BIAYA	TAHUN 2000	TAHUN 2001	TAHUN 2002
~ Pelumas	Rp. 7.920.120,00	Rp. 7.069.620,00	Rp. 8.897.520,00
~ Listrik	Rp. 54.101.860,00	Rp. 57.563.904,00	Rp. 64.890.405,00
~ Pemeliharaan	Rp. 4.046.250,00	Rp. 5.107.250,00	Rp. 6.958.950,00
~ Upah karyawan	Rp. 238.375.700,00	Rp. 228.695.600,00	Rp. 330.290.000,00
~ ASTEK	Rp. 20.154.969,00	Rp. 27.684.707,00	Rp. 38.633.951,00
~ Spare part	Rp. 40.614.175,00	Rp. 36.432.245,00	Rp. 49.102.650,00
~ PBB	Rp. 993.191,00	Rp. 2.823.266,00	Rp. 3.165.916,00
~ Angkutan	Rp. 1.464.000,00	Rp. 1.347.500,00	Rp. 2.830.000,00
~ Telepon	Rp. 3.975.398,00	Rp. 3.917.224,00	Rp. 3.699.625,00
~ Penyusutan kendaraan	Rp. 361.068,72	Rp. 270.801,60	Rp. 203.100,00
~ Penyusutan bangunan	Rp. 1.427.981,00	Rp. 1.427.981,00	Rp 4.891.048,39
~ Penyusutan mesin	Rp. 7.846.491,55	Rp. 5.884.868,65	Rp. 4.413.651,69
JUMLAH	Rp. 381.281.204,27	Rp. 378.224.967,25	Rp. 517.976.817,08

Sumber: Perusahaan Tekstil Kusumatex Yogyakarta

Anggaran volume produksi tahun 2000-2002 dapat dilihat dalam tabel 5.4.

Tabel 5.4.
Data Anggaran Volume Produksi
Perusahaan Tekstil Kusumatex
Tahun 2000-2002
(Meter)

JENIS PRODUK	TAHUN 2000	TAHUN 2001	TAHUN 2002
Grey TR	1.583.071,23	1.114.123,43	1.940.707,64
Grey Catton	185.723,44	433.270,22	428.940,24
JUMLAH	1.768.794,67	1.547.393,65	2.369.647,91

Sumber: Perusahaan Tekstil Kusumatex Yogyakarta

4. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum meliputi biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya ini terjadi dalam ranggka penentuan kebijaksanaan, pengarahan dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Pada perusahaan tekstil Kusumatex biaya administrasi dan umum yang terjadi dari tahun 2000-2002 dapat dilihat pada tabel 5.5.

Tabel 5.5.
Biaya Administrasi dan Umum
Perusahaan Tekstil Kusumatek
Tahun 2000-2002
(Rupiah)

ELEMEN BIAYA	TAHUN 2000		TAHUN 2001		TAHUN 2002	
	Grey TR	Grey Catton	Grey TR	Grey Catton	Grey TR	Grey Catton
Biaya Administrasi dan Umum:						
- Gaji pegawai kantor	134.568.000,00	16.632.000,00	125.280.000	48.720.000	131.868.000	67.932.000
- Biaya administrasi	1.463.151,10	180.838,90	1053.684	409.766	1.931.490	995.000
- Biaya lain-lain	3.977.537,03	1.110.962,97	6.342.552	2.466.548	8.729.914	4.522.986
JUMLAH	140.008.688,13	17.923.801,87	132.676.236	51.596.314	142.579.404	73.449.986

B. Analisis Data

1. AnalisisPenentuan Harga Jual Grey TR

a. Mendiskripsikan Penentuan Harga Jual Grey TR Menurut Perusahaan Tekstil Kusumatex Yogyakarta

1) Biaya Penuh Grey TR Menurut Perusahaan

Perusahaan dalam memproduksi produk Grey TR membutuhkan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya *overhead* pabrik, dan biaya administrasi dan umum

- Biaya Bahan Baku

Perhitungan biaya bahan baku untuk Grey TR dari tahun 2000-2002 yang dipakai dalam proses produksi dengan cara menambah biaya bahan baku dan biaya bahan penolong. Perhitungan ini dapat dilihat dalam table 5.6.

Tabel 5.6.
Data Biaya Bahan Baku Grey TR
Perusahaan Tekstil Kusumatex
Tahun 2000-2002
(Rupiah)

ELEMEN BIAYA	TAHUN 2000 Grey TR	TAHUN 2001 Grey TR	TAHUN 2002 Grey TR
~ Bahan Baku	972.884.410,08	541.047.652,50	1.199.990.106,09
~ Bahan Penolong	82.765.619,59	56.290.293,09	116.643.854,23
JUMLAH	1.055.650.029,67	597.337.945,59	1.316.633.960,32

Sumber: Perusahaan Tekstil Kusumatex Yogyakarta

- Biaya *Overhead* Pabrik

Besarnya tarif biaya *overhead* pabrik dihitung dengan cara membandingkan anggaran biaya *overhead* pabrik dalam periode tertentu dengan anggaran volume produksi yang bersangkutan. Adapun anggaran biaya *overhead* pabrik dari tahun 2000-2002 dapat dilihat pada tabel 5.3. Anggaran volume produksi perusahaan tahun 2000 sebesar 1.768.794,67 meter, tahun 2001 sebesar 1.547.393,65 meter, dan tahun 2002 sebesar 2.369.647,91 meter. Perhitungan tarif BOP per satuan dapat dilihat dalam tabel 5.7.

$$\text{Tarif BOP per satuan} = \frac{\text{Anggaran BOP}}{\text{Anggaran Volume Produksi}}$$

Tabel 5.7.
Tarif BOP per Satuan
Perusahaan Tekstil Kusumatex
Tahun 2000-2002

	TAHUN 2000	TAHUN 2001	TAHUN 2002
Tarif BOP per satuan =	381.281.204,27 / 1.768.794,67	378.224.967,25 / 1.547.393,65	517.976.817,08 / 2.369.647,91
Tarif BOP per satuan =	Rp. 215,56	Rp. 244,43	Rp. 218,59

Perhitungan tarif biaya *overhead* pabrik dibebankan pada produk untuk masing-masing jenis kain dapat dilihat pada tabel 5.8.

Tabel 5.8.
Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik Dibebankan
Tahun 2000-2002
(Rupiah)

JENIS PRODUK	Tarif Biaya *Overhead* Pabrik per Satuan × Satuan Produksi	Biaya *Overhead* Pabrik		
		Tahun 2000	Tahun 2001	Tahun 2002
Grey TR	Rp. 215,56 × 1.647.393	355.112.035,08		
	Rp. 244,43 × 1.120.419,75		273.864.199	
	Rp. 218,59 × 2.001.677			437.546.575,43

- Biaya Administrasi dan Umum

  Biaya administrasi dan umum meliputi biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya ini terjadi dalam ranggka penentuan kebijaksanaan, pengarahan dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Biaya administrasi dan umum untuk Grey TR yang terjadi dari tahun 2000-2002 dapat dilihat pada tabel 5.9.

Tabel 5.9.
Biaya Administrasi dan Umum Grey TR
Perusahaan Tekstil Kusumatek
Tahun 2000-2002
(Rupiah)

ELEMEN BIAYA	TAHUN 2000 Grey TR	TAHUN 2001 Grey TR	TAHUN 2002 Grey TR
Biaya Administrasi dan Umum:			
- Gaji pegawai kantor	134.568.000,00	125.280.000,00	131.868.000,00
- Biaya administrasi	1.463.151,10	1053.684,00	1.931.490,00
- Biaya lain-lain	3.977.537,03	6.342.552,00	8.729.914,00
JUMLAH	140.008.688,13	132.676.236,00	142.579.404,00

Setelah biaya bahan baku, biaya overhead pabrik, dan biaya administrasi dan umum diketahui; maka jumlah biaya penuh Grey TR dihitung sebagai berikut:

Tabel 5.10.
Biaya Penuh Grey TR
Tahun 2000-2002
(Rupiah)

JENIS BIAYA	TAHUN 2000	TAHUN 2001	TAHUN 2002
Biaya Produksi:			
Bahan Baku	1.055.650.029,67	597.337.945,59	1.316.633.960,32
Biaya *Overhead* Pabrik	355.112.035,08	273.864,199,49	437.546.575,43
Jumlah Biaya Produksi	1.410.762.064,75	871.202.145,08	1.744.180.535,75
Biaya Non Produksi: Biaya Administrasi dan Umum	140.008.688,13	132.676.236,00	142.579.404,00
Jumlah Biaya Non Produksi	140.008.688,13	132.676.236,00	142.579.404,00
Jumlah Biaya Penuh	1.550.770.752,88	1.003.878.381,08	1.886.759.939,75

Sumber: Perusahaan Tekstil Kusumatex Yogyakarta

2) Harga Jual Produk Grey TR

Perusahaan Tekstil Kusumatex memiliki kebijakan sendiri dalam menentukan harga jual produk. Perusahaan tekstil Kusumatex menentukan harga jualnya dengan menambah biaya penuh dengan *mark up*. Untuk kedua jenis produk yang diteliti, perusahaan menambahkan *mark up* sebesar 15 %. Harga jual Grey TR menurut perusahaan sebagai berikut:

Harga Jual Grey TR Tahun 2000

Biaya penuh	Rp. 1.550.770.752,88
Mark up 15 %	Rp. 232.615.612,93 +
Harga Jual	Rp. 1.783.386.365,81
Volume Produksi	1.647.393,00
Harga Jual Tahun 2000 per meter	**Rp. 1.082,55**
Pembulatan	**Rp. 1.083**

Harga Jual Grey TR Tahun 2001

Biaya penuh	Rp. 1.003.878.381,08
Mark up 15 %	Rp. 150.581.757,16 +
Harga Jual	Rp. 1.154.460.138,24
Volume Produksi	1.120.419,75
Harga Jual Tahun 2001 per meter	**Rp. 1.030,38**
Pembulatan	**Rp. 1.031**

Harga Jual Grey TR Tahun 2002

Biaya penuh	Rp. 1.886.759.939,75
Mark up 15 %	Rp. 283.013.990,96 +
Harga Jual	Rp. 2.169.773.930,71
Volume Produksi	2.001.677,00
Harga Jual Tahun 2002 per meter	**Rp. 1.083,98**
Pembulatan	**Rp. 1.084**

b. Mendiskripsikan Penentuan Harga Jual Grey TR Menurut Kajian Teori

1) Mengumpulkan Total Biaya Produksi

Total biaya produksi Grey TR meliputi biaya bahan baku, biaya *overhead* pabrik, dan biaya administrasi dan umum.

- Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku untuk Grey TR dari tahun 2000-2002 yang dipakai perusahaan dalam proses produksi sebagai berikut:

Tabel 5.11.
Biaya Bahan Baku Grey TR
Menurut Kajian Teori
Tahun 2000-2002

TAHUN	BIAYA BAHAN BAKU
2000	Rp. 972.884.410,08
2001	Rp. 541.047.652,50
2002	Rp. 1.199.990.106,09

- Biaya *Overhead* Pabrik

  Biaya *Overhead* Pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Untuk bahan penolong dimasukkan dalam BOP didapat dari penjumlahan bahan penolong *grey* TR dan *grey catton* dalam satu tahun (lihat tabel 5.2.). Penghitungan anggaran biaya *overhead* pabrik menurut kajian teori dapat dilihat pada tabel 5.12.

Tabel 5.12.
Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik
Menurut Kajian Teori
Tahun 2000-2002

ELEMEN BIAYA	TAHUN 2000	TAHUN 2001	TAHUN 2002
~ Bahan Penolong	Rp. 109.153.126,11	Rp. 114.875.550,30	Rp. 176.733.112,50
~ Pelumas	Rp. 7.920.120,00	Rp. 7.069.620,00	Rp. 8.897.520,00
~ Listrik	Rp. 54.101.860,00	Rp. 57.563.904,00	Rp. 64.890.405,00
~ Pemeliharaan	Rp. 4.046.250,00	Rp. 5.107.250,00	Rp. 6.958.950,00
~ Upah karyawan	Rp. 238.375.700,00	Rp. 228.695.600,00	Rp. 330.290.000,00
~ ASTEK	Rp. 20.154.969,00	Rp. 27.684.707,00	Rp. 38.633.951,00
~ Spare part	Rp. 40.614.175,00	Rp. 36.432.245,00	Rp. 49.102.650,00
~ PBB	Rp. 993.191,00	Rp. 2.823.266,00	Rp. 3.165.916,00
~ Penyusutan kendaraan	Rp. 361.068,72	Rp. 270.801,60	Rp. 203.100,00
~ Penyusutan bangunan	Rp. 1.427.981,00	Rp. 1.427.981,00	Rp 4.891.048,39
~ Penyusutan mesin	Rp. 7.846.491,55	Rp. 5.884.868,65	Rp. 4.413.651,69
JUMLAH	Rp. 484.994.932,38	Rp. 487.835.793,55	Rp. 688.180.304,58

Anggaran volume produksi perusahaan tahun 2000 sebesar 1.768.794,67 meter, tahun 2001 sebesar 1.547.393,65 meter, dan tahun 2002 sebesar 2.369.647,91 meter. Setelah anggaran biaya *overhead* pabrik (BOP) dan volume produksi diketahui maka dapat menghitung tarif BOP per satuan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOP per satuan} = \frac{\text{Anggaran BOP}}{\text{Anggaran Volume Produksi}}$$

Tabel 5.13.
Tarif BOP per Satuan
Menurut Kajian Teori
Tahun 2000-2002

	TAHUN 2000	TAHUN 2001	TAHUN 2002
Tarif BOP per satuan =	484.994.932,3836 / 1.768.794,67	487.835.793,5537 / 1.547.393,65	688.180.304,58 / 2.369.647,91
Tarif BOP per satuan =	Rp. 274,20	Rp. 315,26	Rp. 290,41

Perhitungan tarif biaya *overhead* pabrik dibebankan pada produk untuk jenis kain Grey TR dapat dilihat pada tabel 5.14.

Tabel 5.14.
Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik Dibebankan
Grey TR Menurut Kajian Teori
Tahun 2000-2002
(Rupiah)

JENIS PRODUK	Tarif Biaya *Overhead* Pabrik Per Satuan × Satuan Produksi	Biaya *Overhead* Pabrik		
		Tahun 2000	Tahun 2001	Tahun 2002
Grey TR	Rp. 274,20 × 1.647.393 Rp. 315,26 × 1.120.419,75 Rp. 290,41 × 2.001.677	451.715.160,60	353.223.530,39	581.307.017,57

2) Mengumpulkan Total Biaya Non Produksi Grey TR

- Biaya Administrasi dan Umum

  Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang dikeluarkan dalam hubungannya dengan penyusunan kebijaksanaan, pengarahan dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Biaya administrasi dan umum dapat dilihat dalam tabel 5.15.

Tabel 5.15.
Biaya Administrasi dan Umum Grey TR
Tahun 2000-2002
(Rupiah)

ELEMEN BIAYA	Tahun 2000	Tahun 2001	Tahun 2002
Biaya Administrasi dan Umum:			
- Gaji pegawai kantor	134.568.000,00	125.280.000	131.868.000
- Biaya administrasi	1.463.151,10	1053.684	1.931.490
- Biaya lain-lain	3.977.537,03	6.342.552	8.729.914
JUMLAH	140.008.688,13	132.676.236	142.579.404

- Biaya Pemasaran

  Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam hubungannya denganusaha untuk memperoleh pesanan dan memenuhi pesanan. Biaya pemasaran dapat dilihat dalam tabel 5.16.

Tabel 5.16.
Biaya Pemasaran Grey TR
Tahun 2000-2002
(Rupiah)

ELEMEN BIAYA	TAHUN 2000	TAHUN 2001	TAHUN 2002
~ Angkutan	1.302.960,00	970.200,00	2.320.600,00
~ Telepon	3.538.286,56	2.820.401,28	3.033.692,50
TOTAL	4.841.246,56	3.790.601,28	5.354.292,50

3) Menghitung besarnya biaya penuh grey TR menurut kajian teori dapat dilihat dalam tabel 5.17.

Tabel 5.17.
Biaya Penuh Grey TR
Tahun 2000-2002
(Rupiah)

JENIS BIAYA	TAHUN 2000	TAHUN 2001	TAHUN 2002
Biaya Produksi:			
Bahan Baku	972.884.410,08	541.047.652,50	1.199.990.106,09
Biaya *Overhead* Pabrik	451.715.160,60	353.223.530,39	581.307.017,57
Jumlah Biaya Produksi	1.424.599.570,68	894.271.182,89	1.781.297.123,66

Biaya Non Produksi:			
Biaya Administrasi dan Umum	140.008.688,13	132.676.236,00	142.579.404,00
Biaya Pemasaran	4.841.246,56	3.790.601,28	5.354.292,50
Jumlah Biaya Non Produksi	144.849.934,69	136.466.837,28	147.933.696,50
Jumlah Biaya Penuh	1.569.449.505,37	1.030.738.020,17	1.929.230.820,16

4) Menghitung besarnya *mark up* grey TR menurut kajian teori

Harga jual menggunakan cost-*plus pricing* ditentukan sebesar biaya produksi ditambah *mark up* yang diinginkan. Dalam menentukan besarnya *mark up* digunakan pendekatan ROI. *Mark up* yang dihitung dengan pendekatan ROI menggambarkan biaya non produksi yang harus ditutup dengan *return* yang diinginkan perusahaan (penghitung ROI pada lampiran). Adapun aktiva yang ditanamkan perusahaan untuk Grey TR pada tahun 2000 sebesar Rp 625.939.171,2; tahun 2001 sebesar Rp 709.955.278,8; dan untuk tahun 2002 sebesar Rp 445.797.422,4. Maka penghitungan *mark up* grey TR yang diharapkan dapat dilihat sebagai berikut:

$$\textit{Mark up} = \frac{\text{Return yang diinginkan atas aktiva yang ditanam} + \text{Biaya Non Produksi}}{\text{Biaya Produksi}}$$

$$\textbf{\textit{Mark up} Tahun 2000} = \frac{(20{,}64\%)\ 625.939.171{,}2 + 144.849.934{,}69}{1.424.599.570{,}68}$$

$$= 19{,}23\ \%$$

$$\textbf{\textit{Mark up}}\ \textbf{Tahun 2001} = \frac{(27{,}36\ \%)\ 709.955.278{,}8 + 136.466.837{,}28}{894.271.182{,}89}$$

$$= 36{,}98\ \%$$

$$\textbf{\textit{Mark up}}\ \textbf{Tahun 2002} = \frac{(34{,}49\ \%)\ 609.256.477{,}32 + 147.933.696{,}50}{1.781.297.123{,}66}$$

$$= 16{,}93\ \%$$

5) Menghitung harga jual grey TR menurut kajian teori.

Setelah besarnya presentase *mark up* diketahui kemudian menghitung besarnya harga jual menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Adapun perhitungan harga jual untuk masing-masing produk dapat dilihat sebagai berikut:

Harga Jual Grey TR Tahun 2000 (menurut teori)

Biaya Produksi	Rp. 1.424.599.570,68
Mark up (19,23 % × 1.424.599.570,68)	Rp. 273.950.497,3 +
Harga Jual	Rp. 1.698.550.067,98
Volume Produksi	1.647.393 meter
Harga Jual per meter	**Rp. 1.031,05**
Pembulatan	**Rp. 1.032**

Harga Jual Grey TR Tahun 2001 (menurut teori)

Biaya Produksi	Rp. 894.271.182,89
Mark up (36,98 × 894.271.182,89)	Rp. 330.701.483,40 +
Harga Jual	Rp. 1.224.972.666,29
Volume Produksi	1.120.419,75 meter
Harga Jual per meter	**Rp. 1.093,32**
Pembulatan	**Rp. 1.094**

Harga Jual Grey TR Tahun 2002 (menurut teori)

Biaya Produksi	Rp. 1.781.297.123,66
Mark up (16,93 % × 1.781.297.123,66)	Rp. 301.573.602,90 +
Harga Jual	Rp. 2.082.870.726,56
Volume Produksi	2001677 meter
Harga Jual per meter	**Rp. 1.040,56**
Pembulatan	**Rp. 1.041**

c. Menganalisis tepat tidaknya penentuan harga jual grey TR menurut perusahaan dengan kajian teori.

1) Menyusun formulasi H_0 dan H_1

H_0 : $\mu 1$ harga jual produk grey TR yang berlaku di perusahaan = $\mu 2$ harga jual produk grey TR berdasarkan hasil penelitian.

H_1 : $\mu 1$ harga jual produk grey TR yang berlaku di perusahaan $\neq \mu 2$ harga jual produk grey TR berdasarkan hasil penelitian.

2) Menentukan *level of significance* (α) 5%

$\alpha = 0,05$

Nilai $t_{(0,025;\ 3-1)} = 4,303$

3) Kriteria pengujian (*rule of the test*)

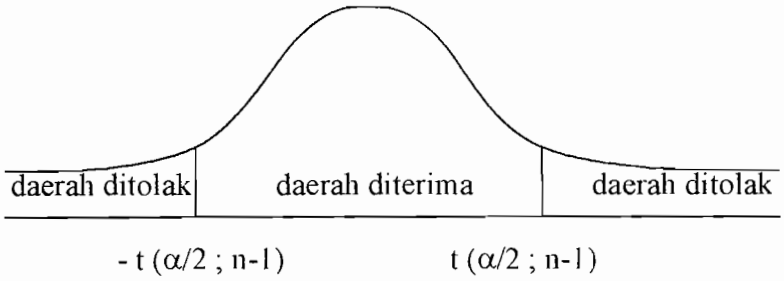

Ho diterima apabila = $-4,303 \leq t \leq 4,303$

Ho ditolak apabila = $t > 4,303$ atau $t < -4,303$

4) Menghitung nilai t dari sempel

TAHUN	Harga Jual Perusahaan (1)	Harga Jual Penelitian (2)	D (1-2)	$(D - \bar{D})$	$(D - \bar{D})^2$
2000	1.083	1.032	51	40,67	1.654,05
2001	1.031	1.094	- 63	- 73,33	5.377,29
2002	1.084	1.041	43	32,67	1.067,33
			31		8.098,67

$\bar{D} = \Sigma D / n$

$\bar{D} = \dfrac{31}{3} = 10,33$

$$Sd = \sqrt{\frac{\Sigma (D - \bar{D})^2}{n - 1}}$$

$$Sd = \sqrt{\frac{8.098,67}{2}}$$

$$Sd = 63,63$$

$$t = \frac{\bar{D}}{Sd / \sqrt{n}}$$

$$t = \frac{10,33}{63,63 / \sqrt{3}}$$

$$t = 0,28$$

5) Kesimpulan

Oleh karena t = 0,28 terletak antara - 4,303 dan 4,303 maka H_0 tidak dapat ditolak. Berarti memang tidak ada perbedaan harga jual produk grey TR dalam penentuan harga jual antara perusahaan dengan hasil penelitian .

2. Analisis Penentuan Harga Jual Grey Catton

a. Mendiskripsikan Penentuan Harga Jual Grey Catton Menurut Perusahaan Tekstil Kusumatex Yogyakarta.

1) Biaya Penuh Grey Catton Menurut Perusahaan

Perusahaan dalam memproduksi produk Grey Catton membutuhkan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya *overhead* pabrik, dan biaya administrasi dan umum

- Biaya Bahan Baku

  Perhitungan biaya bahan baku untuk Grey Catton dari tahun 2000-2002 yang dipakai dalam proses produksi dengan cara menambah biaya bahan baku dan biaya bahan penolong. Perhitungan ini dapat dilihat dalam table 5.18.

Tabel 5.18.
Data Biaya Bahan Baku Grey Catton
Perusahaan Tekstil Kusumatex
Tahun 2000-2002
(Rupiah)

ELEMEN BIAYA	TAHUN 2000 Grey Catton	TAHUN 2001 Grey Catton	TAHUN 2002 Grey Catton
~ Bahan Baku	281.298.836,00	702.669.523,63	720.708.459,44
~ Bahan Penolong	26.387.506,52	58.585.257,21	60.089.258,25
JUMLAH	307.686.342,52	761.254.780,83	780.797.717,69

Sumber: Perusahaan Tekstil Kusumatex Yogyakarta

- Biaya *Overhead* Pabrik

  Besarnya tarif biaya *overhead* pabrik dihitung dengan cara membandingkan anggaran biaya *overhead* pabrik dalam periode tertentu dengan anggaran volume produksi yang bersangkutan. Adapun anggaran biaya *overhead* pabrik dari tahun 2000-2002 dapat

dilihat pada tabel 5.3. Anggaran volume produksi perusahaan tahun 2000 sebesar 1.768.794,67 meter, tahun 2001 sebesar 1.547.393,65 meter, dan tahun 2002 sebesar 2.369.647,91 meter. Perhitungan tarif BOP per satuan dapat dilihat dalam tabel 5.7. Maka dapat dihitung tarif biaya *overhead* pabrik dibebankan pada produk untuk masing-masing jenis kain, dapat dilihat pada tabel 5.19.

Tabel 5.19.
Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik Dibebankan
Tahun 2000-2002
(Rupiah)

JENIS PRODUK	Tarif Biaya *Overhead* Pabrik per Satuan × Satuan Produksi	Biaya *Overhead* Pabrik		
		Tahun 2000	Tahun 2001	Tahun 2002
Grey Catton	Rp. 215,56 × 193.199,75	41.646.138,11		
	Rp. 244,43 × 428.940,00		96.267.004,20	
	Rp. 218,59 × 439.951,75			96.169.053,03

- Biaya Administrasi dan Umum

  Biaya administrasi dan umum meliputi biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya ini terjadi dalam ranggka penentuan kebijaksanaan, pengarahan dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Biaya administrasi dan umum untuk Grey Catton yang terjadi dari tahun 2000-2002 dapat dilihat pada tabel 5.20.

Tabel 5.20.
Biaya Administrasi dan Umum Grey Catton
Perusahaan Tekstil Kusumatek
Tahun 2000-2002
(Rupiah)

ELEMEN BIAYA	TAHUN 2000 Grey Catton	TAHUN 2001 Grey Catton	TAHUN 2002 Grey Catton
Biaya Administrasi dan Umum:			
- Gaji pegawai kantor	16.632.000,00	48.720.000,00	67.932.000,00
- Biaya administrasi	180.838,90	409.766,00	995.000,00
- Biaya lain-lain	1.110.962,97	2.466.548,00	4.522.986,00
JUMLAH	17.923.801,87	51.596.314,00	73.449.986,00

Setelah biaya bahan baku, biaya overhead pabrik, dan biaya administrasi dan umum diketahui; maka biaya penuh Grey Catton menurut perusahaan dihitung sebagai berikut:

Tabel 5.21.
Biaya Penuh Grey Catton
Perusahaan Tekstil Kusumatex
Tahun 2000-2002
(Rupiah)

JENIS BIAYA	TAHUN 2000	TAHUN 2001	TAHUN 2002
Biaya Produksi:			
Bahan Baku	307.686.342,52	702.669.523,63	780.797.717,69
Biaya *Overhead* Pabrik	41.646.138,11	96.267.004,20	96.169.053,03
Jumlah Biaya Produksi	349.332.480,63	798.936.527,83	876.968.770,72
Biaya Non Produksi:			
Biaya Administrasi dan Umum	17.923.801,87	51.596.314,00	73.449.986,00
Jumlah Biaya Non Produksi	17.923.801,87	51.596.314,00	73.449.986,00
Jumlah Biaya Penuh	367.256.282,50	850.532.841,83	950.416.756,72

Sumber: Perusahaan Tekstil Kusumatex Yogyakarta

2) Harga Jual Produk Grey Catton Menurut Perusahaan

Setelah kita tahu biaya penuh *grey catton* dan *mark up* yang diinginkan perusahaan sebesar 15%, maka harga jual *grey catton* menurut perusahaan dapat dihitung sebagai berikut:

Harga Jual Grey Catton Tahun 2000

Biaya Penuh	Rp. 367.256.282,50
Mark up 15 %	Rp. 55.088.442,38 +
Harga Jual	Rp. 422.344.724,88
Volume Produksi	193.199,75 meter
Harga Jual Tahun 2000 per meter	**Rp. 2.186,05**
Pembulatan	**Rp. 2.187**

Harga Jual Grey Catton Tahun 2001

Biaya Penuh	Rp. 850.532.841,83
Mark up 15 %	Rp. 127.579.926,27 +
Harga Jual	Rp. 978.112.768,10
Volume Produksi	428.940
Harga Jual Tahun 2001 per meter	**Rp. 2.280,30**
Pembulatan	**Rp. 2.281**

Harga Jual Grey Catton Tahun 2002

Biaya Penuh	Rp. 950.416.756,72
Mark up 15 %	Rp. 142.562.513,51 +
Harga Jual	Rp. 1.092.979.270,23
Volume Produksi	439.951,75
Harga Jual Tahun 2002 per meter	**Rp. 2.484,32**
Pembulatan	**Rp. 2.485**

b. Penentuan Harga Jual Grey Catton Menurut Kajian Teori

1) Mengumpulkan Total Biaya Produksi Grey Catton

Total biaya produksi Grey Catton meliputi biaya bahan baku, biaya *overhead* pabrik, dan biaya administrasi dan umum.

- Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku untuk Grey Catton dari tahun 2000-2002 yang dipakai perusahaan dalam proses produksi sebagai berikut:

Tabel 5.22.
Biaya Bahan Baku
Menurut Kajian Teori
Tahun 2000-2002

TAHUN	BIAYA BAHAN BAKU
2000	Rp. 281.298.836,00
2001	Rp. 702.669.523,63
2002	Rp. 720.708.459,44

- Biaya *Overhead* Pabrik

  Setelah anggaran biaya *overhead* pabrik (tabel 5.12.), Anggaran volume produksi perusahaan tahun 2000 sebesar 1.768.794,67 meter, tahun 2001 sebesar 1.547.393,65 meter, dan tahun 2002 sebesar 2.369.647,91 meter, dan tarif biaya *overhead* pabrik per satuan (tabel 5.13) diketahui, maka kita langsung menghitung biaya *overhead* pabrik. Adapun perhitunganya dapat dilihat dalam tabel 5.23.

Tabel 5.23.
Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik Dibebankan
Grey Catton Menurut Kajian Teori
Tahun 2000-2002
(Rupiah)

JENIS PRODUK	Tarif Biaya *Overhead* Pabrik per Satuan × Satuan Produksi	Biaya *Overhead* Pabrik		
		Tahun 2000	Tahun 2001	Tahun 2002
Grey Catton	Rp. 274,20 × 193.199,75 Rp. 315,26 × 428.940 Rp. 290,41 × 433.951,75	52.975.371,45	135.227.624,40	126.023.927,72

2) Mengumpulkan Total Biaya Non Produksi Grey Catton

- Biaya Administrasi dan Umum

  Adapun biaya adminstrasi dan umum untuk jenis produk grey catton dapat dilihat dalam tabel 5.24.

Tabel 5.24.
Biaya Administrasi dan Umum Grey Catton
Menurut Kajian Teori
Tahun 2000-2002
(Rupiah)

ELEMEN BIAYA	Tahun 2000	Tahun 2001	Tahun 2002
Biaya Administrasi dan Umum:			
- Gaji pegawai kantor	16.632.000,00	48.720.000,00	67.932.000,00
- Biaya administrasi	180.838,90	409.766,00	995.000,00
- Biaya lain-lain	1.110.962,97	2.466.548,00	4.522.986,00
TOTAL	17.923.801,87	51.596.314,00	73.449.986,00

- Biaya Pemasaran

Adapun biaya adminstrasi dan umum untuk jenis produk grey catton dapat dilihat dalam tabel 5.25.

Tabel 5.25
Biaya Pemasaran Grey Catton
Menurut Kajian Teori
Tahun 2000-2002
(Rupiah)

ELEMEN BIAYA	TAHUN 2000	TAHUN 2001	TAHUN 2002
~ Angkutan	161.040,00	377.300,00	509.400,00
~ Telepon	437.111,44	1.096.822,72	665.932,50
TOTAL	598.151,44	1.474.122,72	1.175.332,50

3) Menghitung Besarnya Biaya Penuh Grey Catton Menurut Kajian Teori

Tabel 5.26.
Biaya Penuh Grey Catton
Tahun 2000-2002
(Rupiah)

JENIS BIAYA	TAHUN 2000	TAHUN 2001	TAHUN 2002
Biaya Produksi:			
Bahan Baku	281.298.976,00	702.669.523,63	720.708.459,44
Biaya *Overhead* Pabrik	52.975.371,45	135.227.624,40	126.023.927,72
Jumlah Biaya Produksi	334.274.207,45	837.897.148,03	846.732.387,16
Biaya Non Produksi:			
Biaya Administrasi dan Umum	598.151,44	1.474.122,72	73.449.986,00
Biaya Pemasaran	17.923.801,87	51.596.314,00	1.175.332,50
Jumlah Biaya Non Produksi	18.521.953,31	53.070.436,72	74.625.318,50
Jumlah Biaya Penuh	352.796.160,76	890.967.584,75	921.357.705,66

4) Menghitung Besarnya *Mark Up* Grey Catton Menurut Kajian Teori

Mark up yang dihitung dengan pendekatan ROI menggambarkan biaya non produksi yang harus ditutup dengan *return* yang diinginkan perusahaan (penghitung ROI pada lampiran). Adapun aktiva yang ditanamkan oleh perusahaan untuk Grey Catton pada tahun 2000 sebesar Rp. 417.292.781,55; tahun 2001 sebesar Rp. 473.303.519,25; dan untuk tahun 2002 sebesar Rp. 297.198.281,65. Penghitungan *mark up* grey catton sebagai berikut:

$$\textit{Mark up} = \frac{\text{Return yang diinginkan atas aktiva yang ditanam} + \text{Biaya Non Produksi}}{\text{Biaya Produksi}}$$

$$\textbf{\textit{Mark up}}\ \textbf{Tahun 2000} = \frac{(20{,}64\%)\ 417.292..781{,}55 + 18.521.953{,}31}{334.274.207{,}45}$$

$$= 31{,}30\ \%$$

$$\textbf{\textit{Mark up}}\ \textbf{Tahun 2001} = \frac{(27{,}36\ \%)\ 473.303.519{,}25 + 53.070.436{,}72}{837.897.148{,}03}$$

$$= 21{,}78\ \%$$

$$\textbf{\textit{Mark up}}\ \textbf{Tahun 2002} = \frac{(34{,}49\ \%)\ 297.198.281{,}65 + 74.625.318{,}50}{846.732.387{,}16}$$

$$= 20{,}92\ \%$$

5) Menghitung Harga Jual Produk Grey Catton Menurut Kajian Teori

Setelah besarnya presentase *mark up* diketahui kemudian menghitung besarnya harga jual menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Adapun perhitungan harga jual produk grey catton sebagai berikut:

Harga Jual Produk Grey Catton Tahun 2000

Biaya Produksi	Rp. 334.274.207,45
Mark up (31,30 %) × 334.274.207,45)	Rp. 104.627.826,9 +
Harga Jual	Rp. 438.902.034,35
Volume Produksi	193.199,75 meter
Harga Jual per meter	**Rp. 2.271,75**
Pembulatan	**Rp. 2.272**

Harga Jual Produk Grey Catton Tahun 2001

Biaya Produksi	Rp. 837.897.148,03
Mark up (21,78 % × 837.897.148,03)	Rp. 182.493.998,84 +
Harga Jual	Rp. 1.020.391.146,87
Volume Produksi	428.940 meter
Harga Jual per meter	**Rp. 2.378,87**
Pembulatan	**Rp. 2.379**

Harga Jual Produk Grey Catton Tahun 2002

Biaya Produksi	Rp. 846.732.387,16
Mark up (14,26 % × 846.732.387,16)	Rp. 177.136.415,39 +
Harga Jual	Rp. 967.476.425,57
Volume Produksi	439.951,75 meter
Harga Jual per meter	**Rp. 2.327,23**
Pembulatan	**Rp. 2.328**

c. Menganalisis tepat tidaknya penentuan harga jual grey catton menurut perusahaan dengan kajian teori.

1) Menyusun formulasi H_0 dan H_1

H_0 : $\mu 1$ harga jual produk grey cattton yang berlaku di perusahaan = $\mu 2$ harga jual grey catton berdasarkan hasil penelitian.

H_1 : $\mu 1$ harga jual produk grey catton yang berlaku di perusahaan $\neq \mu 2$ harga jual grey catton berdasarkan hasil penelitian.

2) Menentukan *level of significance* (α) 5%

$\alpha = 0,05$

Nilai $t_{(0,025;3-1)} = 4,303$

3) Kriteria pengujian (*rule of the test*)

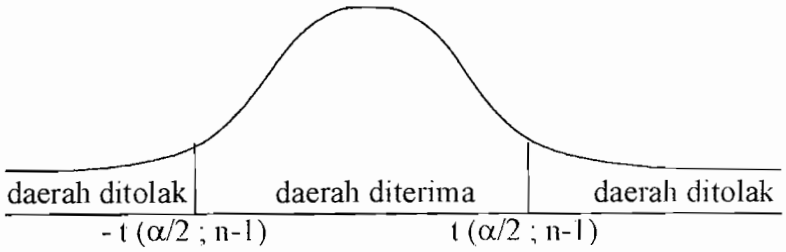

Ho diterima apabila = $-4,303 \leq t \leq 4,303$

Ho ditolak apabila = $t > 4,303$ atau $t < -4,303$

4) Menghitung nilai t dari sempel

TAHUN	Harga Jual Perusahaan (1)	Harga Jual Penelitian (2)	D (1-2)	$(D - \bar{D})$	$(D - \bar{D})^2$
2000	2.187	2.272	- 85	- 76,33	5.826,27
2001	2.281	2.379	- 98	- 89,33	7.979,85
2002	2.485	2.328	157	165,67	27.446,55
			- 26		41.252,67

$$\bar{D} = \Sigma D / n$$

$$\bar{D} = \frac{-26}{3} = -8,67$$

$$Sd = \sqrt{\frac{\Sigma (D - \bar{D})^2}{n - 1}}$$

$$Sd = \sqrt{\frac{41.252,67}{2}}$$

$$Sd = 143,62$$

$$t = \frac{\bar{D}}{Sd / \sqrt{n}}$$

$$t = \frac{-8,67}{143,62 / \sqrt{3}}$$

$$t = -0,10$$

5) Kesimpulan

Oleh karena t = - 0,10 terletak antara - 4,303 dan 4,303 maka H_0 tidak dapat ditolak. Berarti memang tidak ada perbedaan harga jual produk grey *catton* dalam penentuan harga jual antara perusahaan dengan hasil penelitian .

C. Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data sampai dengan perhitungan harga jual terdapat perbedaan antara perhitungan perusahaan dengan kajian teori. Adapun perbedaan ini timbul karena prosedur dan adanya konsep perhitungan yang berbeda. Semua perbedaan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perbedaan Pembebanan Biaya Bahan Baku

Dalam biaya bahan baku terjadi perbedaan dalam pembebanan. Hal ini terjadi karena perusahaan memasukkan biaya bahan penolong yang dijadikan sebagai biaya bahan baku.

2. Perbedaan Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik

Dalam pembeban biaya *overhead* pabrik (BOP) terjadi perbedaan dasar perhitungan BOP sehingga tarif BOP juga berbeda. Hal ini terjadi karena perusahan memasukkan biaya penolong sebagai biaya bahan baku; dan perlakuan terhadap biaya angkut dan telepon yang menurut kajian teori dimasukkan sebagai biaya non produksi (biaya pemasaran) sedangkan perusahan memasukkan dalam anggaran BOP.

3. Perbedaan Pembebanan Biaya Non Produksi

Perbedaan biaya non produksi ini terjadi karena dalam perusahaan tidak ada biaya pemasaran. Menurut kajian teori biaya pemasaran ini diperoleh dari biaya angkut dan biaya telepon. Sedangkan perusahaan membebankan biaya angkut dan biaya telepon ke dalam anggaran BOP.

4. Perbedaan Dalam Menetukan Besarnya *Mark UP*

Menurut perusahaan *mark up* ditentukan sama dalam per tahun dan dalam jenis kain yaitu sebesar 15 %. Sedangkan menurut kajian teori *mark up* ditentukan berdasarkan atas *return on investment* (ROI). Berdasarkan perhitungan kajian teori yang telah dilakukan, besarnya ROI pada tahun 2000

sebesar 20,64 %; pada tahun 2001 sebesar 27,36 %; dan pada tahun 2002 sebesar 34,49 %. Sehingga besarnya mark up sebagai berikut:

Tabel 5. 27.
Mark up Menurut Kajian Teori
Tahun 2000-2002

Tahun	*Mark UP*	
	Grey TR	Grey Catton
2000	19,23 %	31,30 %
2001	36,98 %	21,78 %
2002	16,93 %	20,92 %

5. Perbedaan Dalam Penentuan Harga Jual

Perbedaan dalam penentuan harga jual produk per unit dikarenakan adanya perbedaan besarnya persentase *mark up.* Adapun perbedaan lain juga terdapat dalam penetuan harga jual yaitu pada perusahaan menambahkan *mark up* pada biaya penuh, sedangkan menurut kajian teori *mark up* yang diperoleh ditambahkan ke dalam biaya produksi. Adapun perbedaan harga jual per meter antara perusahaan dan kajian teori dapat dilihat dalam tabel 5.28.

Tabel 5.28.
Perbedaan Harga Jual
Menurut Perusahaan Dengan Kajian Tori (*Cost Plus Pricing*)

Tahun	Harga Jual Perusahaan		Harga Jual Kajian Teori	
	Grey TR	Grey Catton	Grey TR	Grey Catton
2000	Rp. 1.083	Rp. 2.187	Rp. 1.032	Rp. 2.272
2001	Rp. 1.031	Rp. 2.281	Rp. 1.091	Rp. 2.379
2002	Rp. 1.084	Rp. 2.485	Rp. 1.041	Rp. 2.328

Berdasarkan uji hipotesis beda dua *mean* untuk observasi berpasangan, maka disimpulkan bahwa harga jual untuk *Grey TR* tepat. Karena dari hasil observasi harga jual grey TR dari tahun 2000 sampai 2002 nilai t = 0,28 terletak antara - 4,303 dan 4,303 maka H_0 tidak dapat ditolak. Berarti memang tidak ada perbedaan harga jual produk grey TR dalam penentuan harga jual antara perusahaan dengan hasil penelitian. Sedangkan untuk harga jual Grey Catton disimpulkan tepat, karena nilai t = - 0,10 terletak antara - 4,303 dan 4,303 maka H_0 tidak dapat ditolak. Berarti memang tidak ada perbedaan harga jual produk grey catton dalam penentuan harga jual antara perusahaan dengan hasil penelitian .

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa harga jual produk terjadi selisih antara perhitungan perusahaan dan perhitungan menurut kajian teori. Selisih perhitungan harga jual antara perusahaan dengan kajian teori terjadi karena:

1. Perusahaan keliru membebankan biaya penolong yang seharusnya masuk kedalam anggaran BOP tetapi dimasukkan ke dalam biaya bahan baku, sedangkan biaya pemasaran (biaya angkut dan pemasaran) yang seharusnya masuk dalam biaya non produksi masuk ke dalam anggaran BOP.
2. Perbedaan dalam menetukan persentase *mark up*. Menurut kebijakan perusahaan besarnya *mark up* ditentukan sama dalam jenis produk dan per tahunnya sama. Sedangkan menurut kajian teori *mark up* ditentukan berdasarkan atas *return on investment* (ROI). Penentuan *mark up* dihitung dengan cara menambahkan biaya non produksi pada return yang diinginkan atas investasi dibagi biaya produksi.
3. Perbedaan dalam penentuan harga jual produk per unit dikarenakan adanya perbedaan besarnya persentase *mark up*. Adapun perbedaan lain juga terdapat dalam penentuan harga jual yaitu pada perusahaan menambahkan *mark up* pada

total biaya penuh, sedangkan menurut kajian teori *mark up* yang diperoleh ditambahkan ke dalam biaya produksi.

Berdasarkan uji hipotesis beda dua *mean* untuk observasi berpasangan, maka disimpulkan bahwa harga jual untuk *Grey TR* tepat. Karena dari hasil observasi harga jual grey TR dari tahun 2000 sampai 2002 nilai t = 0,28 terletak antara - 4,303 dan 4,303. Sedangkan untuk harga jual Grey Catton disimpulkan tepat, karena nilai t = - 0,10 terletak antara - 4,303 dan 4,303.

B. Keterbatasan

Selama menyusun sekripsi ini, penulis memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penulis kurang dapat melacak kebenaran data-data yang diperoleh dari perusahaan.
2. Data yang digunakan perusahaan dalam penentuan harga jual ini merupakan harga jual yang berlaku untuk periode tahun 2000 sampai tahun 2002 saja.

LAMPIRAN

Lampiran

Perusahaan Tekstil "Kusumatex" Yogyakarta
Neraca
Per 31 Desember 1999

AKTIVA LANCAR				
Kas	Rp.	24.079.973,50		
Bank	Rp.	84.003.005,92		
Persediaan :				
Bahan baku/ Benang	Rp.	345.090.908,56		
Barang dalam proses	Rp.	69.514.545,34		
Barang jadi	Rp.	110.390.925,00		
Sparepart	Rp.	15.923.000,00		
Jumlah Aktiva Lancar			Rp.	649.002.358,32
AKTIVA TETAP				
Mesin	Rp.	31.385.966,17		
Kendaraan	Rp.	120.356,26		
Bangunan	Rp.	28.559.625,00		
Akumulasi penyusutan bangunan	(Rp.	18.563.756,00)		
Jumlah Aktiva Tetap			Rp.	41.502.191,43
AKTIVA LAIN-LAIN				
Tanah	Rp.	147.450.000,00		
Inventaris kantor	Rp.	277.403,00		
Modal di PT KSM	Rp.	205.000.000,00		
Jumlah Aktiva Lain-lain			Rp.	352.727.403,00
TOTAL AKTIVA			**Rp.**	**1.043.231.952,75**
PASSIVA LANCAR				
Hutang Dagang	Rp.	156.000.000,00		
Hutang Upah Belum dibayar	Rp.	6.515.600,00		
PPn DN ymh dibayar	Rp.	2.782.529,00		
Jumlah Passiva Lancar			Rp.	165.298.129,00
HUTANG JANGKA PANJANG				
Bank Bumi Daya Yogyakarta	Rp.	250.000.000,00		
Bank BDNI Yogyakarta	Rp.	74.074.116,00		
Jumlah Hutang Jangka Panjang			Rp	324.074.116,00
MODAL SENDIRI				
Modal	Rp.	338.585.994,26		
Laba tahun berjalan	Rp.	215.273.713,49		
Jumlah Modal Sendiri			Rp.	553.859.707,75
TOTAL PASSIVA			**Rp.**	**1.043.231.952,75**

Lampiran

Perusahaan Tekstil "Kusumatex" Yogyakarta
Neraca
Per 31 Desember 2000

AKTIVA LANCAR				
Kas	Rp.	226.552.112,92		
Bank	Rp.	353.787.529,83		
Persediaan :				
Bahan baku/ Benang	Rp.	42.872.120,50		
Barang dalam proses	Rp.	21.195.976,37		
Barang jadi	Rp.	61.234.450,00		
Sparepart	Rp.	26.893.300,00		
Jumlah Aktiva Lancar			Rp.	732.535.489,62
AKTIVA TETAP				
Mesin-mesin	Rp.	23.539.474,62		
Kendaraan	Rp.	90.267,20		
Bangunan	Rp.	97.820.967,75		
Akumulasi penyusutan bangunan	(Rp.	23.454.804,14)		
Jumlah Aktiva Tetap			Rp.	97.995.905,43
AKTIVA LAIN-LAIN				
Tanah	Rp.	147.450.000,00		
Inventaris kantor	Rp.	277.403,00		
Modal di PT KSM	Rp.	205.000.000,00		
Jumlah Aktiva Lain-lain			Rp.	352.727.403,00
TOTAL AKTIVA			**Rp.**	**1.183.258.798,05**
PASSIVA LANCAR				
Hutang Dagang	Rp.	-		
Hutang Upah Belum dibayar	Rp.	7.249.400,00		
PPn DN ymh dibayar	Rp.	23.987.791,00		
Jumlah Passiva Lancar			Rp.	31.237.191,00
HUTANG JANGKA PANJANG				
Bank Bumi Daya Yogyakarta	Rp.	250.000.000,00		
Bank Niaga Yogyakarta	Rp.	176.735.528,00		
Bank BDNI Yogyakarta	Rp.	74.074.116,00		
Jumlah Hutang Jangka Panjang			Rp	500.809.644,00
MODAL SENDIRI				
Modal	Rp.	227.510.699,37		
Laba tahun berjalan	Rp.	323.701.263,68		
Jumlah Modal Sendiri			Rp.	551.211.963,05
TOTAL PASSIVA			**Rp.**	**1.183.258.798,05**

Lampiran

Perusahaan Tekstil "Kusumatex" Yogyakarta
Neraca
Per 31 Desember 2001

AKTIVA LANCAR				
Kas	Rp.	77.509.438,69		
Bank	Rp.	41.572.051,65		
Pph psl. 25 bayar dimuka	Rp.	1.270.000,00		
Persediaan :				
Bahan baku/ Benang	Rp.	98.136.363,50		
Barang dalam proses	Rp.	54.534.545,36		
Barang jadi	Rp.	16.102.050,00		
Sparepart	Rp.	13.946.430,00		
Jumlah Aktiva Lancar			Rp.	303.070.879,20
AKTIVA TETAP				
Mesin-mesin	Rp.	17.654.605,97		
Kendaraan	Rp.	67.700,40		
Bangunan lama	Rp.	28.559.625,00		
Bangunan baru	Rp.	69.261.342,75		
Akumulasi penyusutan bangunan	(Rp.	28.345.852,27)		
Jumlah Aktiva Tetap			Rp.	87.197.421,85
AKTIVA LAIN-LAIN				
Tanah	Rp.	147.450.000,00		
Inventaris kantor	Rp.	277.403,00		
Modal di PT KSM	Rp.	205.000.000,00		
Jumlah Aktiva Lain-lain			Rp.	352.727.403,00
TOTAL AKTIVA			**Rp.**	**742.995.704,05**
PASSIVA LANCAR				
Hutang Dagang	Rp.	-		
Hutang upah belum dibayar	Rp.	9.718.400,00		
PPn DN yang belum dibayar	Rp.	11.482.799,00		
Jumlah Passiva Lanca			Rp.	21.201.199,00
HUTANG JANGKA PANJANG				
Bank Niaga Yogyakarta	Rp.	150.000.000,00		
Jumlah Hutang Jangka Panjang			Rp.	150.000.000,00
MODAL SENDIRI				
Modal	Rp.	315.527.506,79		
Laba tahun berjalan	Rp.	256.266.998,26		
Jumlah Modal Sendiri			Rp.	571.794.505,05
TOTAL PASSIVA			**Rp.**	**742.995.704,05**

Lampiran

PERHITUNGAN RETURN ON INVESTMENT

MENURUT TEORI

	TAHUN 1999	TAHUN 2000	TAHUN 2001
Laba	Rp. 215.273.713,49	Rp. 323.701.263,68	Rp. 256.266.998,26
Total Aktiva	Rp. 1.043.231.952,75	Rp. 1.183.258.798,05	Rp. 742.995.704,05

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\ \%$$

	TAHUN 1999	TAHUN 2000	TAHUN 2001
ROI =	$\frac{\text{Rp. 215.273.713,49}}{\text{Rp. 1.043.231.952,75}}$	$\frac{\text{Rp. 323.701.263,68}}{\text{Rp. 1.183.258.798,05}}$	$\frac{\text{Rp. 256.266.998,26}}{\text{Rp. 742.995.704,05}}$
ROI =	**20,64 %**	**27,36 %**	**34.49 %**

Tabel Nilai t

d.f.	$t_{0,10}$	$t_{0,05}$	$t_{0,025}$	$t_{0,01}$
1	3,078	6,314	12,706	31,821
2	1,886	2,920	4,303	6,965
3	1,638	2,353	3,182	4,541
4	1,533	2,132	2,776	3,747
5	1,476	2,015	2,571	3,365
6	1,440	1,943	2,447	3,143
7	1,415	1,895	2,365	2,998
8	1,397	1,860	2,306	2,896
9	1,383	1,833	2,262	2,821
10	1,372	1,812	2,228	2,764
11	1,363	1,796	2,201	2,718
12	1,356	1,782	2,179	2,681
13	1,350	1,771	2,160	2,650
14	1,345	1,761	2,145	2,624
15	1,341	1,753	2,131	2,602
16	1,337	1,746	2,120	2,583
17	1,333	1,740	2,110	2,567
18	1,330	1,734	2,101	2,552
19	1,328	1,729	2,093	2,539
20	1,325	1,725	2,086	2,528

DAFTAR PUSTAKA

Djawanto, Ps; dan Pangestu Subagyo (1993). *Statistik Induktif.* (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE.

Nurgiyantoro, Burhan; Gunawan; dan Marzuki. (2000). *Statistik Terapan.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Mulyadi. (1993). *Akuntansi Manajemen, Manfaat dan Rekayasa.* (Edisi 3). Yogyakarta: STIE YKPN.

Munawir. (1983). *Analisa Laporan Keuangan.* (Edisi 2). Yogyakarta: Liberty.

Riyanto, Bambang. (1998). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan.*(Edisi 4). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Sugiri, Slamet. (1994). *Akuntansi Manajemen.*(Edisi 1). Yogyakarta: UUP AMP YKPN.

Supriyono, RA.(1983). *Akuntansi Biaya,Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok.* (Edisi 2). Yogyakarta: BPFE STIE YKPN.

Supriyono, RA. (1989). *Akuntansi Manajemen, Proses Pengendalian Manajemen.* Yogyakarta: BPFE STIE YKPN.

Swasta DH, Basu . (1984). *Azas-Azas Marketing.*(Edisi 3). Jakarta: Liberty.

Swasta DH, Basu, dan Irawan. (1985). *Manajemen Pemasaran Modern.*(Edisi 2). Jakarta: Liberty.

Perusahaan Tenun
"K U S U M A T E X"
Jl. Tirtodipuran No. 8 Telp. 379109 Yogyakarta 55143

Yogyakarta, 4 Februari 2004

SURAT KETERANGAN

No. 165 / RIS / II / 2004

Yang bertanda tangan di bawah ini kami pimpinan dari Perusahaan Tenun "KUSUMATEX" Yogyakarta, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: PAULUS ROCHADI ANGGIT U.
No. Mhs.	: 982114071
Fakultas	: Ekonomi
	Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
Jurusan	: Akuntansi

telah / sedang mengadakan Penelitian pada perusahaan kami, dengan mengambil topik :

"EVALUASI PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK DENGAN METODE COST PLUS PRICING"

Surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perusahaan Tenun "KUSUMATEX"
Pimpinan,

(Nuryatin)

PEDOMAN WAWANCARA

A. Sejarah Perusahaan.

1. Sejarah berdirinya perusahaan
   a. Kapan perusahaan didirikan, oleh siapa, dan dimana lokasinya ?
   b. Apa yang mendorong didirikan perusahaan ?
   c. Dalam bentuk apa perusahaan didirikan ?
   d. Apa nama perusahaan tersebut dan alasan pemilihan nama ?
   e. Kapan perusahaan mulai beroperasi ?
   f. Bagaimana perkembangan perusahaan selanjutnya ?
2. Lokasi perusahaan
   a. Apa alasan memilih lokasi perusahaan ?
   b. Apakah perusahaan mempunyai cabang dan dimana ?
3. Struktur Organisasi yang ada pada perusahaan
   a. Bagaimana struktur organisasi yang ada pada perusahaan ?
   b. Bagian apa saja yang ada dalam perusahaan ?
   c. Bagaimana wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian ?

B. Bagian Personalia

1. Tenaga Kerja
   a. Berapa jumlah tenaga kerja yang ada dalam perusahaan ?
   b. Bagaimana sistem pengaturan jam kerjanya ?
   c. Bagaimana cara merekrut karyawan ?
   d. Usaha apa untuk memajukan karyawan ?
   e. Pada usia berapa karyawan diberhentikan ?
2. Administrasi
   a. Bagaimana sistem upah yang dipergunakan oleh perusahaan ?
   b. Apakah ada lembur bagi karyawan ?
3. Fasilitas-fasilitas
   a. Fasilitas-fasilitas apa saja yang diberikan perusahaan pada karyawan ?
   b. Apakah ada tunjangan pada karyawan dan apa saja ?

c. Apakah ada dana pensiun ?

C. Produksi

1. Apakah produksinya bersifat terus menerus atau pesanan ?
2. Bagaimana penentuan kapasitas produksinya ?
3. Bahan mentah
   a. Darimana perusahan memperoleh bahan mentah ?
   b. Bahan mentahnya apa saja ?
4. Produk
   a. Ada berapa macam produk yang dihasilkan perusahaan dan apa saja ?
   b. Usaha apa saja yang dilakukan perusahaan untuk menjaga kualitas ?
   c. Apakah ada pengembangan produk ?

D. Bagian Pemasaran

1. Konsumen
   a. Siapa saja konsumen yang dilayani ?
   b. Apa usaha yang dilakukan untuk menarik konsumen ?
   c. Usaha apa saja yang dilakukan perusahaan untuk memperluas daerah pemasaran ?
   d. Berapa harga jual yang ditetapkan perusahaan ?
   e. Kapan perusahaan mengubah kebijakan harga jual ?
2. Promosi
   a. Apakah perusahan mengadakan promosi penjualan ?
   b. Apa bentuk promosi yang dilakukan ?
3. Saluran distribusi
   a. Bagaimana saluran distribusi ?
   b. Daerah Pemasaran yang dijangkau ?

PEDOMAN OBSERVASI DOKUMEN

A Bagian Akuntansi

1. Biaya Produksi
   a. Berapa besar biaya bahan baku ?
   b. Berapa besar biaya tenaga kerja langsung ?
   c. Berapa besar biaya overhead pabrik ?
2. Biaya non produksi
   a. Berapa besar biaya administrasi dan umum ?
   b. Berapa besar biaya pemasaran ?
3. Berapa besar laba usaha perusahaan ?
4. Berapa besar Investasi perusahaan ?

B. Bagian Pemasaran

1. Berapa besar volume penjualan ?
2. Berapa harga jual yang ditetapkan perusahaan ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

Nama : Paulus Rochadi Anggit Untoro

Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 18 Febuari 1980

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Perumahan Sorosutan UH VI/ 872 Yogyakarta 55162

Agama : Katholik

Pendidikan

Tahun 1986-1992, Lulus SD Kanisius Sang Timur Yogyakarta.

Tahun 1992-1995, Lulus SMP Negeri 13 Yogyakarta.

Tahun 1995-1998, Lulus SMU Marsudi Luhur Yogyakarta.